

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN 31 MARET 2026/
*FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2026***

**LAPORAN LABA RUGI PERIODE
31 MARET 2026 DAN 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)
*STATEMENT OF PROFIT OR LOSS FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2026 AND MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)***

**LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)/
*STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF MARCH 31, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED).***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DI AUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON
THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We are the undersigned:

1. Nama : Ferianto Ferry Junarso
Alamat kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Jl. Janur Elok V QB. 15/5, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Nuryatun
Alamat kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Villa Pinang Mini No. 1 A, Kel. Sudimara Pinang, Kec. Pinang, Kota Tangerang 15145
Jabatan : Direktur

1. Name : Ferianto Ferry Junarso
Office address : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Domicile address : Jl. Janur Elok V QB. 15/5, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara
Title : President Director
2. Name : Nuryatun
Office address : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Domicile address : Villa Pinang Mini No. 1 A, Kel. Sudimara Pinang, Kec. Pinang, Kota Tangerang 15145
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pool Advista Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Pool Advista Finance Tbk ("Company") financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements has been disclosed completely and correctly;
b. The financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Jakarta,
29 April 2026 / April 29, 2026



Ferianto Ferry Junarso
Direktur Utama / President Director

Nuryatun
Direktur / Director

**Halaman/
Pages**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Posisi Keuangan

1

Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain

3

*Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

5

Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

7

Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan

9 - 88

Notes to the Financial Statements

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2026,
DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT MARCH 31, 2026,
AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2e,4	76.247.354.477	73.075.843.133	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	2d,5	17.782.977.684	18.049.296.809	Securities portfolio
Piutang pembiayaan investasi – bersih				Investment financing receivables – net
Pihak berelasi	2c,2f,6,31	20.274.193.548	20.040.860.215	Related party
Pihak ketiga	2f,6	9.109.497.408	10.485.726.165	Third parties
Piutang pembiayaan modal kerja – bersih				Working capital financing receivables – net
Pihak ketiga	2f,7	15.446.916.369	16.143.194.953	Third parties
Piutang pembiayaan multiguna – bersih				Multipurpose financing receivables – net
Pihak berelasi	2c,2f,8,31	257.596.792	302.192.620	Related party
Pihak ketiga	2f,8	1.866.234.681	2.250.123.371	Third parties
Piutang pembiayaan <i>murabahah</i> – bersih				Murabahah financing receivables – net
Pihak ketiga	2g,9	33.961.793	41.524.719	Third parties
Piutang pembiayaan <i>musarakah mutanaqishah</i> – bersih				Musarakah mutanaqishah financing receivables – net
Pihak berelasi	2c,2g,10,31	9.417.196.613	9.900.168.188	Related party
Pihak ketiga	2g,10	24.725.775.382	23.457.213.519	Third parties
Piutang pembiayaan <i>ijarah</i> – bersih				Ijarah financing receivables – net
Pihak ketiga	2g,11	-	10.820.722	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2c,12,31	2.770.366.927	2.770.366.927	Related party
Pihak ketiga	12	391.117.232	298.052.952	Third parties
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2h,13	815.300.309	113.162.392	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2s,18a	195.914.854	167.455.279	Prepaid taxes
Aset tetap – bersih	2i,14	42.456.818.427	42.660.371.103	Fixed assets – net
Aset tidak berwujud – bersih	2j,15	11.469.767	13.620.348	Intangible assets – net
	2s,18d			
Aset pajak tangguhan		8.573.413.742	9.104.446.445	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		230.376.106.005	228.884.439.860	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2026,
DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT MARCH 31, 2026,
AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
LIABILITAS				LIABILITIES
Beban akrual	16	333.499.456	136.468.028	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	2s,18b	310.979.072	150.235.220	<i>Taxes payable</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	17	5.674.717.775	5.402.277.641	<i>Third parties</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2m,19	1.492.911.254	1.495.755.254	<i>Post-employment benefits obligation</i>
JUMLAH LIABILITAS		7.812.107.557	7.184.736.143	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Share capital – par value of Rp 100 per share</i>
Modal dasar – 10.176.400.000 lembar saham				<i>Authorized capital – 10,176,400,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.351.075.600 lembar saham	2n,20	335.107.560.000	335.107.560.000	<i>Issued and fully paid capital – 3,351,075,600 shares</i>
Tambahan modal disetor	2o,2t, 21	23.900.865.943	23.900.865.943	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain		33.403.534	33.403.534	<i>Other comprehensive Income/(loss)</i>
Saldo laba/(defisit)				<i>Retained earnings/(deficits)</i>
- Telah ditentukan	22	17.000.000.000	17.000.000.000	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan		(153.477.831.029)	(154.342.125.760)	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS		222.563.998.448	221.699.703.717	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		230.376.106.005	228.884.439.860	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025¹⁾	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bunga dari pembiayaan konvensional				Interest income from conventional financing
Pembiayaan investasi	2q,23	1.101.648.187	964.120.762	Investment financing
Pembiayaan modal kerja	2q,23	439.718.288	853.874.530	Working capital financing
Pembiayaan multiguna	2q,23	99.469.562	161.233.691	Multipurpose financing
		1.640.836.037	1.979.228.983	
Pendapatan dari pembiayaan berdasarkan prinsip syariah				Income from financing based on sharia principles
Pembiayaan <i>murabahah</i>	2q,24	687.074	505.103.705	Murabahah financing
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i>	2q,24	1.137.269.889	2.717.701.403	Musyarakah mutanaqishah financing
Pembiayaan <i>ijarah</i>	2q,24	127.878.726	29.548.387	Ijarah financing
		1.265.835.689	3.252.353.495	
Pendapatan usaha lainnya				Other revenues
Administrasi dan asuransi dari fasilitas pembiayaan	2q	28.798.691	202.857.045	Administration and insurance from financing facility
Denda dari fasilitas pembiayaan	2q	34.808.702	376.986.360	Late charges from the financing facility
Pemulihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	2q,25	2.476.616.229	16.676.371.416	Recovery expected credit losses Financing receivables
Keuntungan/(kerugian) atas perubahan nilai wajar portofolio efek – bersih	2q,5,26	(266.319.125)	40.112.025	Gain/(loss) on changes in fair value of securities portfolio – net
Pendapatan lain-lain	2q,27	678.002.579	890.315.676	Other income
		2.951.907.076	18.186.642.522	
JUMLAH PENDAPATAN		5.858.578.802	23.418.225.000	TOTAL REVENUES
BEBAN				EXPENSES
Umum dan administrasi	2q,2r,28	4.391.591.078	4.685.448.686	General and administrative
Bunga dan beban keuangan		1.842.000	1.567.000	Interest and finance charges
Penyisihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	2q,29	-	17.556.674.243	Expected credit losses financing receivables allowance
Lain-lain	2q,30	69.818.290	32.653.078	Others
		4.463.251.368	22.276.343.007	
JUMLAH BEBAN		4.463.251.368	22.276.343.007	TOTAL EXPENSES
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.395.327.434	1.141.881.993	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 39)

¹⁾ As restated (Note 39)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

**PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025 ¹⁾	
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.395.327.434	1.141.881.993	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSES)/BENEFIT
Pajak kini	2s,18c	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2s,18d	(531.032.703)	891.792.336	Deferred tax
Jumlah (beban)/manfaat pajak penghasilan – bersih		(531.032.703)	891.792.336	Total income tax (expenses)/benefit - net
LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN		864.294.731	2.033.674.329	PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi (Kerugian)/keuntungan aktuarial atas imbalan pasca-kerja	2m,19	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss Actuarial (loss)/gain on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	2s,18d	-	-	Related income tax
Jumlah (rugi)/penghasilan komprehensif lain		-	-	Total other comprehensive (loss)/income
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		864.294.731	2.033.674.329	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR
LABA/(RUGI) PER SAHAM – DASAR DAN DILUSIAN	2p,31	0,26	0,61	EARNINGS/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND DILUTED

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 39)

¹⁾ As restated (Note 39)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 31 Desember 2024¹⁾ (dilaporkan sebelumnya)	335.107.560.000	23.900.865.943	58.758.897	17.000.000.000	(168.243.546.603)	207.823.638.237	Balance as of December 31, 2024¹⁾ (as previously reported)
Dampak penyajian kembali aset tetap	-	-	-	-	10.602.643.333	10.189.553.333	<i>Effect restatement on fixed assets</i>
Saldo per 1 Januari 2025¹⁾	335.107.560.000	23.900.865.943	58.758.897	17.000.000.000	(158.053.993.270)	218.013.191.570	Balance as of January 1, 2025¹⁾
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja, setelah pajak Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	2.033.674.329	2.033.674.329	
Saldo per 31 Maret 2025¹⁾	335.107.560.000	23.900.865.943	58.758.897	17.000.000.000	(156.020.318.941)	220.046.865.899	Balance as of March 31, 2025¹⁾
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja, setelah pajak Rugi tahun berjalan	-	-	(25.355.363)	-	-	(25.355.363)	<i>Remeasurement of post- employment benefits obligation, after tax</i>
	-	-	-	-	1.678.193.181	1.678.193.181	<i>Loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2025	335.107.560.000	23.900.865.943	33.403.534	17.000.000.000	(154.342.125.760)	221.699.703.717	Balance as of December 31, 2025

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 39)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

¹⁾ As restated (Note 39)

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 31 Desember 2025	335.107.560.000	23.900.865.943	33.403.534	17.000.000.000	(154.342.125.760)	221.699.703.717	Balance as of December 31, 2025
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of post- employment benefits obligation, after tax</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	864.294.731	864.294.731	<i>Profit for the year</i>
Saldo per 31 Maret 2026	335.107.560.000	23.900.865.943	33.403.534	17.000.000.000	(153.477.831.029)	222.563.998.448	Balance as of March 31, 2026

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 39)

¹⁾ As restated (Note 39)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	27	666.092.767	173.035.975	Interest received
Pembayaran beban keuangan		(1.842.000)	(1.567.000)	Payment of financial charges
Penerimaan pendapatan lainnya		1.743.008.382	4.637.881.524	Other income received
Pembayaran tenaga kerja		(2.881.805.961)	(3.061.720.054)	Salary payments
Pembayaran beban umum, administrasi dan lainnya		(1.944.205.606)	(1.522.229.761)	Payment of general expenses, administration and others
Penerimaan angsuran pembiayaan		5.800.847.896	28.934.985.875	Receipt of financing installments
Pengeluaran untuk fasilitas pembiayaan		(129.600.000)	(34.232.790.000)	Payment for financing facilities
Pembayaran pajak penghasilan	30	(37.995.084)	-	Payments for income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		3.214.500.394	(5.072.403.441)	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	14	(42.989.050)	-	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(42.989.050)	-	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pihak berelasi		-	(1.422.166.667)	Payments to related parties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		-	(1.422.166.667)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		3.171.511.344	(6.494.570.108)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	73.075.843.133	21.213.790.028	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	76.247.354.477	14.719.219.920	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH
PADA AKHIR TAHUN				EQUIVALENTS AT END OF
TERDIRI DARI:				YEAR CONSIST OF:
Kas	2e,4	20.000.000	20.000.000	<i>Cash on hand</i>
Bank	2e,4	5.227.354.477	4.699.219.920	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	2e,4	71.000.000.000	10.000.000.000	<i>Time deposits</i>
Jumlah		76.247.354.477	14.719.219.920	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Pool Advista Finance Tbk (dahulu PT. Indojasa Pratama Finance) ("Perseroan") didirikan dengan nama PT. Indo Jasa Pratama berdasarkan Akta No. 65 tanggal 21 Mei 2001 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 11836.

Anggaran dasar Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat oleh Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0137326.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Juli 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang aktivitas jasa keuangan lainnya, bukan asuransi, penjamin dan dana pensiun.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perseroan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 180/KMK.06/2002 tanggal 23 April 2002, yang terakhir diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP-692/NB.11/2017 tanggal 24 November 2017. Pada tahun 2018, Perseroan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang merupakan unit usaha syariah dan telah memperoleh izin melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-37/NB.223/2018 tanggal 2 Mei 2018. Selanjutnya, sehubungan dengan perubahan bentuk badan hukum Perseroan menjadi Perseroan terbuka ("Tbk"), Perseroan telah memperbaharui izin usaha di bidang pembiayaan sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-1090/NB.11/2018 tanggal 13 Desember 2018.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan, beralamat di Ruko Permata Hijau, Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210 dan telah memulai kegiatan operasional secara komersial sejak 23 April 2002.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Pool Advista Finance Tbk (formerly PT. Indojasa Pratama Finance) ("the Company") was established under the name PT. Indo Jasa Pratama based on the Deed No. 65 dated May 21, 2001 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree Letter No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 dated July 9, 2001 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 1, 2002, Supplement No. 11836.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 36 dated June 26, 2024 made by Rini Yulianti, S.H., a notary in Jakarta, regarding amendments to article 3 of the Company's Articles of Association. The deed of amendment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0137326.AH.01.11.TAHUN 2024 dated July 9, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main activity is to carry out business in the field of other financial services activities, non insurance, guarantors and pension funds.

In carrying out its business activities, the Company has obtained a permit from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 180/KMK.06/2002 dated April 23, 2002, which was last amended by the Financial Services Authority ("OJK") Board of Commissioners Decree No. KEP-692/NB.11/2017 dated November 24, 2017. In 2018, the Company expanded its scope of activities with financing based on sharia principles which is a sharia business unit and has obtained a license through Decree of the OJK Board of Commissioners No. KEP-37/NB.223/2018 dated May 2, 2018. Furthermore, in connection with the change in the form of the Company's legal entity to a public company ("Tbk"), the Company has renewed its business license in financing activity in accordance with OJK Board of Commissioners Decree No. KEP-1090/NB.11/2018 dated December 13, 2018.

The Company is domiciled in South Jakarta, address at Ruko Permata Hijau, Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210 and has started commercial operations since April 23, 2002.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (Lanjutan)

Perseroan merupakan entitas anak PT Pool Advista Indonesia Tbk (“PAI”) dengan PT Advista Investa Gemilang sebagai entitas induk terakhir Perseroan.

b. Penawaran umum saham Perseroan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2018 Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner OJK No. S-157/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 800.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per Saham dengan harga penawaran Rp 135 per Saham. Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2018.

Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 800.000.000 Waran Seri I, dengan harga nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 168 per saham. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 16 November 2023. Apabila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan 31 Maret 2026 jumlah waran yang dilaksanakan sebanyak 6.475.600 waran dengan selisih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan sebesar Rp 440.340.800 dicatat dalam akun “Tambahan Modal Disetor” (Catatan 21).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah, pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Junino Jahja
Komisaris :	Deassy Roosiana Tresna Handayani
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Ferianto Ferry Junarso
Direktur :	Nuryatun

1. GENERAL (Continued)

a. The Company’s establishment (Continued)

The Company is a subsidiary of PT Pool Advista Indonesia Tbk (“PAI”) with PT Advista Investa Gemilang as the ultimate parent entity of the Company.

b. Public offering of the Company’s shares

Initial Public Offering

On November 8, 2018 the Company obtained an Effective Statement Letter from the Board of Commissioners of OJK No. S.157/D.04/2018 to conduct an Initial Public Offering of 800,000,000 Ordinary Shares to the public with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 135 per share. All of the Company’s shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 16, 2018.

This initial public offering was accompanied by the issuance of 800,000,000 Series I Warrants, with a nominal price of Rp 100 per share and an exercise price of Rp 168 per share. The warrant exercise period starts from May 16, 2019 to November 16, 2023. If the warrants are not exercised until the expiration date, the warrants expire and have no value. The term of the warrant will not be extended.

As of March 31, 2026, the number of warrants exercised was 6,475,600, with the difference in the amount received from the exercised warrants amounting to Rp 440,340,800 recorded in the “Additional Paid-in Capital” account (Note 21).

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Board of Sharia Supervisory and Employees

The composition of the Board of Commissioners, Directors and Board of Sharia Supervisory as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
		<u>Board of Commissioners</u>
Junino Jahja :	Junino Jahja	<i>President Commissioner</i>
Deassy Roosiana :	Deassy Roosiana	<i>Commissioner</i>
Tresna Handayani :	Tresna Handayani	
		<u>Directors</u>
Ferianto Ferry Junarso :	Ferianto Ferry Junarso	<i>President Director</i>
Nuryatun :	Nuryatun	<i>Director</i>

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>
<u>Dewan Pengawas Syariah</u>	
Ketua	: Izzuddin Edi Siswanto
Anggota	: Firmansyah

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>		<u>Board of Sharia Supervisory</u>
Izzuddin Edi Siswanto	:	Firmansyah	: Chairman
Firmansyah	:		: Member

Susunan Komite Audit Perseroan pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>
Ketua	: Deassy Roosiana Tresna Handayani
Anggota	: Irdam Halim
Anggota	: Yus Indra

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>		
Deassy Roosiana	:	Tresna Handayani	: Chairman
Irdam Halim	:	Yus Indra	: Member
Yus Indra	:		: Member

Pembentukan Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pengangkatan Komite Audit Perseroan, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. SKEP.007/BOC.PAF/IX/2024 tanggal 12 September 2024 tentang pengangkatan Komite Audit.

Establishment of the Audit Committee in accordance with the OJK Regulations No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Work. The appointment of the Company's Audit Committee, based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. SKEP.007/BOC.PAF/IX/2024 dated September 12, 2024 concerning appointment of the Audit Committee.

Pengangkatan Sekretaris Perseroan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan No. SKEP.003/DIR.PAF/IX/2023 tanggal 8 September 2023. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Sekretaris Perseroan dijabat oleh Nuryatun.

The appointment of the Corporate Secretary is based on the Decree of the Company's Directors No. SKEP.003/DIR.PAF/IX/2023 dated September 8, 2023. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the position of Corporate Secretary is Nuryatun.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebanyak 21 dan 22 (Catatan 19).

Number of the Company's employees as of March 31, 2026 and December 31, 2025, were 21 and 22 employees, respectively (Note 19).

d. Persetujuan penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2026.

d. Financial Statements for issuance approval

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements authorized by Directors to be issued on April 29, 2026.

Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah bahasa Indonesia.

These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No.VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Berikut adalah revisi, amandemen, dan penyesuaian atas PSAK serta ISAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statements of compliance

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") which include the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standard Board and the Indonesia Sharia Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI"), and Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam-LK") Regulation No.VIII.G.7 dated June 25, 2012 concerning "Guidelines for Presentation of Financial Statements" in accordance with Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding changes to Regulation No. VIII.G.7 and other generally applicable accounting provisions in the Capital Market.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared based on going concern assumption and accrual basis, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in the respective accounting policies accounts.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah ("Rp") which is the Company's functional currency.

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The following revisions, amendments and adjustment to SFAS and ISAK which effective on or after January 1, 2026:

- Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments".

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

Berikut adalah revisi, amandemen, dan penyesuaian atas PSAK serta ISAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027:

- PSAK 118 "Penyajian Laporan Keuangan (Mengadopsi IFRS 18)".
- PSAK 413 "Penurunan Nilai".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas standar akuntansi keuangan Perseroan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi:

- (1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of preparation of the financial statements (Continued)

The following revisions, amendments, and adjustment to SFAS and ISAK which effective on or after January 1, 2027:

- SFAS 118 "Presentation of Financial Statements (Adopting IFRS 18)".
- SFAS 413 "Impairment of Value".

The adoption of these amended and interpretations of the above did not result in substantial changes to the Company's financial accounting standards and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

c. Transaction with related parties

In the financial statements, the term related parties are used as defined in SFAS 224 "Related Parties Disclosures".

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity which includes:

- (1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same business group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is the member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)**

- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam (1);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam (1.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa profesional manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

d. Instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari suatu Perseroan dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas Perseroan lain.

(1) Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"); dan
- (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transaction with related parties (Continued)

- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)
- (v) the reporting entity or an entity related to the former has a post-employment benefits plan for the benefits of employees. If the reporting entity has such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - (vii) a person identified in (1.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) an entity, or any member of a group of which it is apart, that provides key management personnel services to the reporting entity or its parent.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

d. Financial instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one Company and a financial liability or equity instrument of another Company.

(1) Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of:

- (i) financial assets measured at amortised cost;
- (ii) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"); and
- (iii) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(1) Aset keuangan (Lanjutan)

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

(2) Liabilitas Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai:

- (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL; atau
- (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial instruments (Continued)

(1) Financial assets (Continued)

The Company classifies financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- *contractual terms of a financial asset that on a certain date increase cash flows solely from payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Companies classify financial assets on FVOCI if both of the following conditions are met:

- *financial assets are managed in a business model whereby the objectives will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets; and*
- *contractual terms of financial assets that on a certain date increase cash flows solely from payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Other financial assets which do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at FVTPL.

(2) Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities on initial recognition as:

- (i) *financial liabilities measured at FVTPL; or*
- (ii) *financial liabilities measured at amortised cost.*

Recognition and measurement

Upon initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair value add/less with transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or the issuance of financial liabilities. The measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on the classification of the financial assets and financial liabilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen dan margin murabahah untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(1) Aset keuangan

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Recognition and measurement (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or the issuance of a financial liability and are additional costs that would not have been incurred had the financial instrument not been obtained or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognised at the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount payable which is recognised at the initial recognition of the liability. These transaction costs are amortised over the life of the instrument using the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income and margin murabahah for transaction costs related to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

(1) Financial assets

Subsequent Measurement

After initial recognition, the measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(i) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, net of impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on the acquisition cost or costs that are an integral part of the EIR. EIR amortisation is recorded in the income statement. Losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

(1) Aset keuangan (Lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Sedangkan untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

(2) Liabilitas keuangan

Setelah pengakuan awal, pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada FVPTL

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perseroan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Recognition and measurement (Continued)

(1) Financial assets (Continued)

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss or through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently presented in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the profit or loss. Meanwhile, for financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income, changes in the fair value of these financial assets are recorded in other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income (including transaction costs using the effective interest method), gains or losses arising from the retirement and gains and losses from foreign exchange differences are recognised in profit or loss.

(2) Financial liabilities

After initial recognition, the measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated at initial recognition as fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in a hedging relationship as defined in SFAS 109.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

(2) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Penurunan nilai aset keuangan

Perseroan mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk aset keuangan. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perseroan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan pembiayaan lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Recognition and measurement (Continued)

(2) Financial liabilities (Continued)

Separable embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognised in profit or loss.

(ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortisation cost (e.g. loans and interest-bearing debt) are then measured using the EIR method. The EIR amortisation is included in the finance charge in the income statement.

Gains or losses are recognised in the profit or loss when the liability is derecognised as well as through the EIR amortisation process.

Impairment of financial asset value

The Company measures the allowance for expected credit losses ("ECL") for financial assets. ECL is based on the difference between the contractual cash flows stated in the contract and all of the cash flows that the Company expects to receive, discounted using the original effective interest rate. The cash flows expected to be received include cash flows from the sale of collateral held or other financing extensions that are an integral part of the terms of the contract.

ECL is recognised in two stages. For credit risk on financial instruments that has not increased significantly since initial recognition, the allowance for possible losses is measured in a 12-month ECL. For credit risk on financial instruments that have increased significantly since initial recognition, allowance for possible losses is provided throughout their remaining life, regardless of the time of default.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

d. **Instrumen keuangan (Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perseroan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur.

Perseroan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan ("forward-looking") khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perseroan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perseroan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perseroan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

d. **Financial instruments (Continued)**

Impairment of financial asset value (Continued)

For consumer financing receivables, the Company applies practical guidelines in calculating ECL. Therefore, the Company does not identify changes in credit risk, but instead measures the allowance for losses in the amount of ECL over its lifetime.

The Company has established a provision matrix based on historical credit loss data, adjusted for specific forward-looking factors related to customers and the economic environment.

Reclassification of financial instruments

The Company reclassify financial assets if, and only when, the business model for managing financial assets changes. There is no reclassification for financial liabilities.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.

Derecognition of financial assets and liabilities

The Company derecognises a financial asset when and only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Jika Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perseroan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Derecognition of financial assets and liabilities (Continued)

If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralized borrowing for the proceeds received.

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran ("*bid price*"), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual ("*ask price*"). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

SFAS 107 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- (ii) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- (iii) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai penjaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen terdiri dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan multiguna. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2d.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Anjak piutang

Anjak piutang dengan *recourse* merupakan pembiayaan modal kerja berupa piutang yang dibeli dari Perseroan lain, dimana risiko gagal bayar tetap ditanggung oleh konsumen. Perlakuan akuntansi atas tagihan anjak piutang mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku untuk pembiayaan konsumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks (current accounts) and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement which are not used as collateral or are not restricted in use.

f. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables consist of working capital financing, investment financing, and multipurpose financing. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, reclassification, determination of fair value, impairment, and derecognition of consumer financing receivables refer to Note 2d.

Consumer financing receivables are the amount of receivables plus (less) unamortised transaction costs (income) and less unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installment payments to be received from consumers and the principal amount financed, plus (less) unamortised transaction costs (income), which will be recognised as income over the term of the contract using the interest rate method effective from consumer financing receivables.

Unamortised transaction costs/(income) are administrative income from the financing process and transaction costs that arise for the first time that are directly related to the consumer financing.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of the consumer financing contract and the resulting gain is recognised as profit or loss for the current year.

Factoring receivables

Factoring receivables with recourse represent working capital financing in the form of receivables purchased from other companies, whereby the risk of default remains with the consumer. The accounting treatment of factoring receivables follows the accounting policy for consumer financing receivables.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Restrukturisasi pembiayaan

Restrukturisasi pembiayaan konsumen berupa modifikasi persyaratan pembiayaan non substantial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

g. **Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah**

Pembiayaan murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan Perseroan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai realisasi bersih ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan yang merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perseroan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan *murabahah* dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

Pembiayaan musyarakah mutanaqishah

Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* adalah *musyarakah* atau *syirkah* yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu pihak (“*syarik*”) berkurang disebabkan pembelian porsi kepemilikan (“*hishah*”) secara bertahap oleh pihak lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financing restructuring

Restructuring of consumer financing is a non substantial modification of the terms of financing which does not result in derecognition. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the consumer financing receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognised to profit or loss.

After restructuring, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income in accordance with the restructuring scheme.

g. **Financing receivables based on sharia principles**

Murabahah financing

Murabahah is a contract of sale and purchase of goods with a selling price of the acquisition cost plus an agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost of the goods to consumers.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs which is an additional costs to acquire the financial asset and after initial recognition are measured at amortised cost using the effective margin method less allowance for impairment losses value.

The Company determines allowance for impairment losses in accordance with the quality of financing based on a review of each financing balance. Allowance for impairment losses on murabahah financing is calculated using the approach based on the application set by the regulator.

Musyarakah mutanaqishah financing

*Musyarakah mutanaqishah financing is musyarakah or syirkah in which one party's ownership of assets (goods) or capital (“*syarik*”) decreases due to the gradual purchase of ownership portion (“*hishah*”) by the other party.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

g. Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Lanjutan)

Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah*
(Lanjutan)

Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai.

Perseroan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

Pembiayaan *ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa ("*ujrah*") tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.

Piutang *ijarah* adalah porsi pokok atas pendapatan sewa yang belum dibayar pada saat jatuh tempo dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai.

Perseroan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan *ijarah* dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

Pembiayaan *hawalah*

Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (*nasabah*) kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar. Atas transaksi ini, Perseroan mendapatkan *ujrah* dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pinjaman *hawalah* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. *Financing receivables based on sharia principles* (Continued)

Musyarakah mutanaqishah financing
(Continued)

Musyarakah mutanaqishah financing is recognised at the balance of the financing less the allowance for impairment losses.

The Company determines allowance for impairment losses in accordance with the quality of financing based on a review of each financing balance. Allowance for impairment losses on *musyarakah mutanaqishah financing* is calculated using the approach based on the application set by the regulator.

Ijarah financing

Ijarah is the contract of transferring the rights of use (benefits) of an asset within a certain period of time with the payment of rent ("*ujrah*") without the transfer of ownership of the asset itself.

Ijarah receivables are stated at the principal portion of unpaid rent income at maturity less the balance of allowance for impairment losses.

The Company determines allowance for impairment losses in accordance with the quality of financing based on a review of each financing balance. Allowance for impairment losses on *ijarah financing* is calculated using the approach based on the application set by the regulator.

Hawalah financing

A *hawalah* contract is a debt transfer contract from the debtor (customer) to another party who is obliged to bear or pay. For this transaction, the Company receives *ujrah* and is recognised as revenue when received.

Hawalah loans are recognised at the amount of funds lent at the time of occurrence. Excess receipts from repaid loans are recognised as income when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Lanjutan)

Pembiayaan hawalah (Lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang hawalah dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil ulasan oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada dan dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

Cadangan kerugian penurunan nilai

Penilaian kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan yang diberikan berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.05/2019 tanggal 26 Februari 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Perusahaan Pembiayaan dan POJK 46 tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perseroan Modal Ventura, dan Perseroan Infrastruktur.

Berdasarkan peraturan tersebut, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ditelaah berdasarkan kualitas pembiayaan dan diklasifikasikan dalam kategori berikut, beserta persentase cadangan kerugian penurunan nilai:

**Percentase cadangan kerugian penurunan nilai/
Percentase of allowance for impairment losses**

Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Percentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan tersebut di atas.

Aset dihapusbukukan melalui cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai pendapatan pemulihan pada periode berjalan, dan disajikan di dalam kelompok Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financing receivables based on sharia principles (Continued)

Hawalah financing (Continued)

At the statement of financial position date, hawalah receivables are stated at the loan balance minus the balance for allowance for impairment losses which is determined based on the results of a review by management of the quality of existing financing and calculated using the approach based on the application set by the regulator.

Allowances for impairment losses

Assessment of asset quality and allowance for impairment losses on financing provided based on sharia principles refers to Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.05/2019 dated February 26, 2019 regarding the Implementation of Sharia Financing Company Business and Sharia Business Units of Financing Companies and POJK 46 year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Venture Capital Companies, and Infrastructure Companies.

Based on these regulations, financing provided based on sharia principles is reviewed based on its quality and classified into the following categories, with the percentage of allowance for impairment losses:

Current
In special mention
Substandard
Doubtful
Loss

The percentage of allowance for impairment losses above is applied to the balance after deducting the collateral value in accordance with the above provisions.

Assets are written off from the allowance for impairment losses when management believes that the asset should be written off because the debtor is operationally unable to pay and/or is difficult to collect. Recoveries of previously written-off assets are recognized as recovery income in the current period, and presented within the allowance for impairment losses.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

g. Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai
(Lanjutan)**

Dalam hal restrukturisasi piutang pembiayaan syariah dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan non-substansial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan, Perseroan memberikan masa cuti angsuran dan pengunduran jatuh tempo kepada konsumen namun tidak mengubah total sisa piutang pembiayaan syariah (baik pokok maupun margin) yang harus dibayarkan oleh konsumen. Perseroan mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif, dengan tidak mengakui amortisasi margin serta amortisasi biaya perolehan pada saat cuti angsuran. Pendapatan margin setelah restrukturisasi diakui sebesar jumlah margin yang ditentukan dalam persyaratan pembiayaan baru, dengan tidak mengubah total sisa piutang. Sementara itu, dalam hal restrukturisasi piutang pembiayaan syariah berbasis ujarah yang dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan non-substansial dan tidak menghasilkan penghentian pengakuan, Perseroan memberikan masa cuti angsuran serta pengunduran jatuh tempo kepada konsumen, dengan melakukan penyesuaian atas total sisa piutang pembiayaan syariah (pokok dan ujarah yang disesuaikan) yang harus dibayarkan oleh konsumen.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan yang mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen, seperti: pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financing receivables based on sharia principles (Continued)

**Allowances for impairment losses
(Continued)**

In the event that the restructuring of sharia financing receivables is carried out by modifying the terms of non-substantial financing which does not result in a cessation of recognition, the Company provides installment leave periods and postponements to consumers but does not change the total remaining sharia financing receivables (both principal and margin) that must be paid by consumers. The Company recorded the impact of the restructuring prospectively, by not recognizing margin amortisation and acquisition cost amortisation during paid leave. Margin income after restructuring will be recognised at the margin amount specified in the new financing terms, which does not change the total remaining receivables. Whereas in the case of restructuring of fee-based sharia financing receivables (ujrah) carried out by modifying non-substantial financing requirements which do not result in a derecognition, the Company provides customers with installment leave and postponement periods by changing the total remaining sharia financing receivables (adjusted principal and ujarah) that must be paid by consumers.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over their useful lives using the straight-line method.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially stated at cost which includes the purchase price and all expenses directly related to bringing the asset to the location and condition necessary to enable the asset to operate as determined by management, such as: applicable taxes, import duties, transportation costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, internal labor costs, the initial estimate of the costs of demolition, removal of fixed assets, and restoration of the location of fixed assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dipertanggungjawabkan dengan metode biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyesuaian penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*"straight-line method"*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan	5
Perabotan kantor	5
Peralatan kantor	4 - 8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laba atau rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi dan jika diperlukan, pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut disesuaikan secara prospektif.

j. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tidak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas, berupa lisensi perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai untuk aset tidak berwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Estimasi umur manfaat lisensi perangkat lunak komputer Perseroan adalah 4 tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed assets (Continued)

After initial recognition, fixed assets are accounted for using the cost method and stated at cost less accumulated depreciation and impairment adjustments for assets. Land is not depreciated.

Depreciation is calculated using the straight line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicle</i>
Perabotan kantor	5	<i>Office furniture</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>

Repairs and maintenance costs are charged directly to profit or loss when these costs are incurred, while costs which are large in nature and significantly improve the condition of the assets are capitalized. If a fixed asset is disposed, the carrying amount and accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gain or loss is recognised in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

At each reporting date, the residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated and if necessary, the effect of any changes in estimates is adjusted prospectively.

j. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortisation and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite life, which comprise computer software licenses, is amortised using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end. The estimated useful life of the Company's computer software licenses is 4 years.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

j. Aset tidak berwujud (Lanjutan)

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tidak berwujud.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengukuran aset tidak berwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan lain pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perseroan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perseroan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

l. Provisi

Provisi diakui ketika Perseroan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Intangible assets (Continued)

Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognised in of profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gain or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognised in the profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognised.

k. Impairment of non-financial assets

At the reporting date, the Company reviews the carrying values of non-financial assets to determine whether there is any indication that the assets have been impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the extent of the impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

l. Provision

Provisions are recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; there is a high probability that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources; and the amount of the obligation can be measured reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

m. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perseroan membukukan penyisihan untuk imbalan pasca-kerja program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang Undang, dan PP No. 35/2021, Peraturan Perseroan ("PP") dan PSAK 219 (Revisi 2019), "Imbalan Kerja".

Imbalan pasca-kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perseroan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perseroan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

n. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Post-employment benefits obligation

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are due to employees on the accrual basis. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentives.

Long-term employment benefits and post-employment benefits

The Company recorded a provision for post employment benefits defined benefit plans for employees in accordance with Law No. 6 Year 2023 which stimulated Government Regulation Charge Law No. 2 Year 2022 regarding Job Creation to before Law, and PP No. 35/2021, Company Regulation ("PP") and SFAS 219 (Revised 2019), "Employee Benefits".

Post-employment benefits are recognised at the amount measured on a discount basis when employees have rendered services to the Company within an accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which also include constructive obligations arising from the Company's customary practices. In calculating liabilities, compensation must be discounted using the projected unit credit method.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised in full through other comprehensive income when incurred.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

Gains and losses on defined benefit plan curtailments or settlements are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

n. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

o. Biaya emisi saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perseroan Publik", biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perseroan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan dengan asumsi bahwa saham biasa yang berpotensi dilusi diterbitkan pada saat pemberian.

q. Pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan pembiayaan konsumen dan margin *murabahah* diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Beban

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Share issuance fee

In accordance with Regulation No. VIII.G.7, Attachment to BAPEPAM Decree No. 347/BL/2012 regarding "Presentation and Disclosure of Issuers' Financial Statements of Public Companies", the share issuance costs incurred in connection with the Company's share offering are deducted directly from the share premium obtained from the securities offering.

p. Earning per share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated after the adjustments made to the weighted average number of shares outstanding during the year with the assumption that dilutive potential ordinary shares were issued at the grant date.

q. Revenue and expenses

Revenue

Consumer financing income and murabahah margin are recognised using the effective interest rate method.

Dividend income from securities portfolio is recognised when the issuer announces dividend payment.

Gains (losses) from securities portfolio trading include gains (losses) arising from the sale of securities portfolios and unrealised gains (losses) resulting from an increase (decrease) in the fair value of the securities portfolio.

Interest income from time deposit placements is recognised when earned on an accrual basis.

Expenses

*Expenses are recognised in accordance with the benefits in the year concerned (*accrual method*).*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

r. Sewa

Perseroan menerapkan PSAK 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi".

Sebagai Penyewa

Pada Penyewa tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi selama periode penggunaan aset identifikasian; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Leases

The Company has applied SFAS 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as "operating lease".

As Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right use to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use an identified asset; and*
- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

r. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan "liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Leases (Continued)

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate can not be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payment that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company present right-of-use assets are part of "fixed assets" and "lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

r. Sewa (Lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Perseroan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perseroan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perseroan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perseroan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perseroan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset-hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Leases (Continued)

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right of-use assets and lease liabilities for short-term lease that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustment to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for the lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modification.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

r. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Pesewa

Ketika Perseroan bertindak sebagai pesewa, Perseroan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perseroan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perseroan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

s. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan kena pajak atau rugi pajak selama periode berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika (a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Leases (Continued)

As Lessor

When the Company acts a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risk and rewards incidental to ownership of the underlying asset.

If this is the case, then the lease is classified as a finance lease if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

s. Income tax

The tax expense consists of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognised in profit or loss, unless they relate to transactions that are recognised directly in equity or other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or receivable on taxable income or tax losses during the period, using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is recognised for temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for tax purposes. Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date and will be applied when the asset is recovered or the liability is settled. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as compensation for tax losses, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are offset when, and only when (a) the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities;

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

s. Pajak penghasilan (Lanjutan)

dan (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212 "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perseroan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

t. Aset dan liabilitas pengampunan pajak

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perseroan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perseroan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perseroan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Income tax (Continued)

and (b) deferred tax assets and deferred tax liabilities related to income tax that are imposed by the same taxation authority on the same taxable entity or different taxable entities to recover current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle liabilities simultaneously in any future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

Final tax

Tax regulations in Indonesia stipulate that certain types of income are subject to final tax. The final tax imposed on the gross value of the transaction is still imposed even though the transaction participant suffers a loss.

Final tax is not included in the scope regulated by SFAS No. 212 "Income Taxes". Therefore, the Company presents the final tax expense related to time deposits and demand deposits as a separate item.

Corrections to tax liabilities are recognised when a tax assessment letter is received or if an objection is filed, when a decision on the objection has been determined, or if an appeal is filed, when a decision on the appeal has been determined.

t. Tax amnesty assets and liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognised when a Tax Amnesty Certificate ("SKPP") is issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, and are not recognised on a net basis (offsetting). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities is recognised as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Liabilities are initially recognised at the amount of cash and cash equivalents that must still be paid by the Company in accordance with the contractual obligations for the acquisition of Tax Amnesty Assets.

Redemption money paid by the Company to obtain tax amnesty is recognised as an expense in the period in which the SKPP is received by the Company.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Aset dan liabilitas pengampunan pajak (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan PSAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

u. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (Lanjutan)

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Tax amnesty assets and liabilities (Continued)

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with the relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

u. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity: (Continued)

- (1) engage in business activities which earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- (2) its operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- (3) discrete financial information is available.

The Company's operating segments are presented based on the primary segment divided into business segments, consist of working capital financing, investment financing, multipurpose financing, and financing based on sharia principles.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the next reporting period.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on the parameters available at the time the financial statements were prepared. Assumptions and circumstances regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the Company's control. Such changes are reflected in the associated assumptions when they occur.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di Catatan 2i. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 14.

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pasca-kerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND
CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (Continued)**

Important accounting estimates and assumptions

Income tax

Significant judgment is required in determining income tax amounts. Certain transactions and calculations give rise to uncertainty in the determination of income tax amounts due to differing interpretations of tax regulations. If the results of tax assessments differ from the amounts initially recorded, such differences will affect current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which the assessment occurred.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company conducts periodic reviews of the useful lives of fixed assets based on factors such as technical conditions and future technological developments. The results of operations in the future will be materially affected by changes in these estimates caused by changes in the factors mentioned in Note 2i. The carrying amount of fixed assets is presented in Note 14.

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefit obligation depends on several factors which are determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate and salary increase rate. Changes in this assumption will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company determines an appropriate discount rate at the end of the reporting year, which is the interest rate used to determine the present value of the estimated future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the interest rates of Government bonds that are denominated in Rupiah and have terms to maturity similar to the terms of the related obligations. Other key assumptions are partly determined based on current market conditions, during the period in which the post-employment benefit obligation is settled. Changes in the assumption of employee benefits will have an impact on the recognition of actuarial gains or losses at the end of the reporting year. A more detailed explanation is disclosed in Note 19.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (Lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dijelaskan pada Catatan 2d.

Perseroan menelaah aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 109 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan selain pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 109 menggabungkan informasi forward looking dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Perseroan berdasarkan PSAK 109 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan input variabel dan saling ketergantungannya.

Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- (1) model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual;
- (2) kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
- (3) pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan *input*;
- (4) penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi dan input ekonomi serta pengaruhnya terhadap *probability of defaults*, dan *loss given defaults*; dan
- (5) Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan input ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (Continued)

Important accounting estimates and assumptions (Continued)

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, it is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models. The input to this model comes from observable market data as long as the data is available. If observable market data is not available, Management's judgment is required to determine fair value. These considerations include liquidity considerations and model inputs such as volatility for long-term derivative transactions and discount rates, prepayment rates, and assumed default rates.

Allowance for impairment losses on financial assets

Evaluation of impairment losses on financial assets is explained in Note 2d.

The Company reviews financial assets at amortised cost basis SFAS 109 requires recognizing expected credit losses at each reporting date to reflect changes in the credit risk of financial assets other than fair value through profit or loss. SFAS 109 incorporates forward looking and historical, current and expected information into estimates of expected credit losses.

The calculation of the Company's expected credit loss based on SFAS 109 is the output of a complex model with a number of basic assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependence.

Elements of the expected credit loss model that are considered accounting judgments and estimates include:

- (1) internal credit scoring model, which establishes the probability of default for the individual level;
- (2) assessment criteria if there is a significant increase in credit risk and therefore reserves for financial assets should be measured based on lifetime expected credit losses and qualitative assessments;
- (3) development of expected credit loss models, including various formulas and input options;
- (4) determination of associations between macroeconomic scenarios and economic inputs and their effects on the probability of defaults and loss given defaults; and
- (5) Selection of forward-looking scenarios for macroeconomics and their probability weights, to obtain economic input into the expected credit loss model.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(Lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6 sampai dengan Catatan 11.

**Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan
akuntansi**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND
CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (Continued)**

**Important accounting estimates and assumptions
(Continued)**

Allowance for impairment losses on financial assets
(Continued)

This specific provision is re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amount of allowance for impairment losses on receivables. Further explanation is disclosed in Note 6 to Note 11.

**Important consideration in the determination of
accounting policies**

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Kas	20.000.000	20.000.000	Cash
Bank			Bank
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.014.903.082	4.040.895.319	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.041.642.477	117.488.102	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Mega Syariah	410.016.823	409.719.716	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Permata Tbk	247.004.644	229.794.405	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	233.270.203	121.563.589	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	204.961.496	60.969.356	PT Bank DKI
PT Bank UOB Indonesia	59.795.288	59.862.268	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Index Selindo	15.760.464	15.550.378	PT Bank Index Selindo
	<u>5.227.354.477</u>	<u>5.055.843.133</u>	
Deposito berjangka			Time deposit
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank BTPN Syariah Tbk	20.000.000.000	20.000.000.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank DKI	18.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank DKI
PT Bank Permata Tbk	15.000.000.000	15.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Index Selindo	5.000.000.000	7.000.000.000	PT Bank Index Selindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.000.000.000	6.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>71.000.000.000</u>	<u>68.000.000.000</u>	
Jumlah	<u>76.247.354.477</u>	<u>73.075.843.133</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan tidak dibatasi penggunaannya.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, cash and cash equivalents are not used as collateral for loans and are not restricted in use.

Tingkat suku bunga/nisbah dan jangka waktu yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The interest rates/nisbah and terms for time deposits are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Bank konvensional			Conventional bank
Tingkat pengembalian	4,30% - 5,00%	4,75% - 5,00%	Rate of return
Jangka waktu	1 - 3 Bulan/Month	1 - 3 bulan/month	Maturity period
Bank syariah			Sharia bank
Tingkat nisbah			Nisbah ratio
Perseroan	8,80% - 67,00%	8,80% - 79,00%	The Company
Bank	33,00% - 91,20%	21,00% - 91,20%	Bank
Jangka waktu	1 - 3 Bulan/Month	1 - 3 bulan/month	Maturity period

5. PORTOFOLIO EFEK

Portofolio efek merupakan investasi pada saham dan reksa dana yang dicatat sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Saham dengan kuotasi			Shares with quotation
PT Inti Agri Resources Tbk	23.447.550.000	23.447.550.000	PT Inti Agri Resources Tbk
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penurunan nilai	(7.034.265.000)	(7.034.265.000)	<i>Impairment of value</i>
	16.413.285.000	16.413.285.000	
Unit penyertaan reksa dana			Mutual fund participation unit
Treasure Saham Mantap	1.233.570.633	1.317.369.291	Treasure Saham Mantap
Treasure Fund Super Maxxi	837.269.969	1.019.790.436	Treasure Fund Super Maxxi
	2.070.840.602	2.337.159.727	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penurunan nilai	(701.147.918)	(701.147.918)	<i>Impairment of value</i>
	1.369.692.684	1.636.011.809	
Jumlah	17.782.977.684	18.049.296.809	Total

Nilai wajar unit reksa dana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai unit reksa dana yang dimiliki Perseroan masing-masing sebesar Rp (266.319.125) dan Rp 1.062.305.516 pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Jumlah tersebut dicatat pada akun Keuntungan/(kerugian) atas Perubahan Nilai Wajar Portofolio Efek – Bersih (Catatan 26).

Saham dengan kuotasi merupakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar saham dengan kuotasi ditentukan berdasarkan nilai efek yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan rincian sebagai berikut:

The securities portfolio consists of investments in shares and mutual funds which are recorded as financial assets measured at fair value through profit or loss, with details as follows:

The fair value of mutual fund units is determined based on the Net Asset Value at the statement of financial position date. Unrealised gain/(losses) on changes in value of mutual fund units owned by the Company amounted to Rp (266.319.125) and Rp 1.062.305.516 in March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively. These amounts were recorded as Gain/(loss) on Changes in Fair Value of Securities Portfolio – Net (Note 26).

Shares with quotes are shares traded on the Indonesia Stock Exchange. The fair value of quoted shares is determined based on the value of securities listed on the Indonesia Stock Exchange at the statement of financial position date, with details as follows:

**31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)/
March 31, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)**

	Presentase kepemilikan/ Percentage ownership	Jumlah lembar saham/ Number of share	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi rugi yang belum direalisasikan/ Accumulated loss that not been realised	Nilai wajar/ Fair value	
PT Inti Agri Resources Tbk	1.40%	468.951.000	38.260.122.000	(14.812.572.000)	23.447.550.000	PT Inti Agri Resources Tbk
Jumlah		468.951.000	38.260.122.000	(14.812.572.000)	23.447.550.000	Total

5. PORTOFOLIO EFEK (Lanjutan)

Perseroan membeli saham PT Inti Agri Resources Tbk ("IIKP"), pihak ketiga, pada bulan November 2018 sampai dengan November 2019. Pada 22 Januari 2020, saham dari emiten IIKP dihentikan sementara untuk diperdagangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR 11/PM.21/2020.

Perubahan nilai wajar saham dengan kuotasi untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Nihil.

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saham dengan kuotasi	
Sebelumnya dibentuk	7.034.265.000
Penambahan (Catatan 30)	-
	<u>7.034.265.000</u>
Unit penyertaan reksa dana	
Sebelumnya dibentuk	701.147.918
Penambahan (Catatan 30)	-
	<u>701.147.918</u>
Jumlah cadangan penurunan nilai	<u>7.735.412.918</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai saham yang mungkin terjadi.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI – BERSIH

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak berelasi (Catatan 31)	
<u>Pembiayaan angsuran</u>	
Piutang pembiayaan – bruto	24.009.193.548
Pendapatan yang belum diakui	(3.535.000.000)
	<u>20.474.193.548</u>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(200.000.000)
	<u>20.274.193.548</u>

5. SECURITIES PORTFOLIO (Continued)

The Company purchased shares of PT Inti Agri Resources Tbk ("IIKP"), a third party, from November 2018 to November 2019. On January 22, 2020, the shares of issuer IIKP were dismissed temporarily to be traded by the Financial Services Authority based on Letters No. SR 11/PM.21/2020.

Changes in the fair value of quoted shares for March 31, 2026 and 31 December 2025 amounted to Nil respectively.

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
		Shares with quotation
	4.689.510.000	Previously formed
	<u>2.344.755.000</u>	Additions (Note 30)
	<u>7.034.265.000</u>	
		Mutual fund participation unit
	254.970.819	Previously formed
	<u>446.177.099</u>	Additions (Note 30)
	<u>701.147.918</u>	
	<u>7.735.412.918</u>	Total allowance for impairment value

Management believes that the allowance for impairment losses provided in March 31, 2026 and December 31, 2025 is sufficient to cover possible losses on the shares that may occur.

6. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES – NET

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
		Related party (Note 31)
		<u>Installment financing</u>
	24.242.526.882	Financing receivables – gross
	<u>(4.001.666.667)</u>	Unearned revenue
	<u>20.240.860.215</u>	
	(200.000.000)	Less: allowance for expected credit losses
	<u>20.040.860.215</u>	

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI – BERSIH
 (Lanjutan)

6. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES – NET
 (Continued)

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Pembiayaan angsuran</u>			<u>Installment financing</u>
Piutang pembiayaan – bruto	8.122.268.233	8.982.747.563	Financing receivables – gross
Pendapatan yang belum diakui	(1.046.884.933)	(1.120.527.793)	Unearned revenue
	7.075.383.300	7.862.219.770	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(340.819.710)	(340.819.710)	Less: allowance for expected credit losses
	6.734.563.590	7.521.400.060	
<u>Pembiayaan proyek</u>			<u>Project financing</u>
Piutang pembiayaan – bruto	10.772.725.222	11.523.932.113	Financing receivables – gross
Pendapatan yang belum diakui	(1.229.731.990)	(1.357.546.594)	Unearned revenue
	9.542.993.232	10.166.385.519	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(7.168.059.414)	(7.202.059.414)	Less: allowance for expected credit losses
	2.374.933.818	2.964.326.105	
	9.109.497.408	10.485.726.165	
Jumlah – bersih	29.383.690.956	30.526.586.380	Total – net

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan investasi adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of investment financing receivables are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Belum jatuh tempo	26.680.280.470	30.578.914.978	Not yet due
11 – 90 hari	2.760.052.351	-	11 – 90 days
91 – 120 hari	-	-	91 – 120 days
121 – 180 hari	-	-	121 – 180 days
Lebih dari 180 hari	7.652.237.259	7.690.550.526	Over 180 days
Jumlah piutang pembiayaan investasi	37.092.570.080	38.269.465.504	Total investment financing receivables

Suku bunga piutang pembiayaan investasi pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2025 masing-masing berkisar antara 14% - 18% per tahun.

Interest rates on investment financing receivables March 31, 2026 and December 31, 2025 ranged from 14% - 18% per annum, respectively.

Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan investasi pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing dengan jangka waktu maksimal maksimal 4 tahun.

The company provides investment financing facilities on March 31, 2026 and December 31, 2025 with a maximum term of a 4 years, respectively.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI – BERSIH (Lanjutan)

Atas piutang pembiayaan investasi yang diberikan kepada debitur, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perseroan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal tahun	7.742.879.124
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 25)	(34.000.000)
Jumlah	7.708.879.124

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 piutang pembiayaan investasi yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Nihil dan Rp 6.824.250.000.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA – BERSIH

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak ketiga	
<u>Modal kerja</u>	
Piutang pembiayaan modal kerja – bruto	4.329.036.894
Pendapatan yang belum diakui	(1.515.777.429)
	2.813.259.465
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.933.866)
	2.806.325.599

6. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)

For investment financing receivables provided to debtors, the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the credit agreement.

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	787.465.832	<i>Beginning balances</i>
	7.351.231.682	<i>Allowance For the year (Note 29)</i>
	(395.818.390)	<i>Recovery For the year (Note 25)</i>
Jumlah	7.742.879.124	Total

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the restructured investment financing receivables amounted to Nil and Rp 6.824.250.000. respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided in March 31, 2026 and December 31, 2025 are sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible investment financing receivables.

7. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES – NET

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
		Third parties
		<u>Working capital</u>
	4.448.943.325	<i>Working capital</i>
	(1.577.494.792)	<i>financing receivables – gross</i>
	2.871.448.533	<i>Unearned revenue</i>
	(6.933.866)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	2.864.514.667	

7. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA –
BERSIH (Lanjutan)

7. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES –
NET (Continued)

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
<u>Anjak piutang</u>			<u>Factoring receivables</u>
Piutang pembiayaan			Factoring
anjak piutang – bruto	15.968.954.175	16.284.466.331	financing receivables – gross
Pendapatan yang belum diakui	(4.376.339.881)	(4.424.146.200)	Unearned revenue
	<u>11.592.614.294</u>	<u>11.860.320.131</u>	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(5.610.836)	(5.610.836)	Less: allowance for expected credit losses
	11.587.003.458	11.854.709.295	
<u>Sewa dan jual balik</u>			<u>Sales and leaseback</u>
Piutang pembiayaan	1.125.749.407		Sales and leaseback
sewa dan jual balik – bruto		1.554.360.714	financing receivables – gross
Pendapatan yang belum diakui	(72.162.095)	(130.389.723)	Unearned revenue
	<u>1.053.587.312</u>	<u>1.423.970.991</u>	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	Less: Allowance for expected credit losses
	<u>1.053.587.312</u>	<u>1.423.970.991</u>	
Jumlah – bersih	15.446.916.369	16.143.194.953	Total – net

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) from installments of working capital financing receivables are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Belum jatuh tempo	12.099.469.130	16.155.739.655	Not yet due
11 – 90 hari	3.359.991.941	-	11 – 90 days
91 – 120 hari	-	-	91 – 120 days
121 – 180 hari	-	-	121 – 180 days
Lebih dari 180 hari	-	-	Over 180 days
Jumlah piutang pembiayaan modal kerja	15.459.461.071	16.155.739.655	Total working capital financing receivables

Suku bunga piutang pembiayaan fasilitas modal kerja pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing berkisar antara 10% - 18% per tahun.

Interest rates for working capital facility financing receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 range between 10% - 18% per annum, respectively.

Perseroan memberikan fasilitas modal kerja pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 7 tahun.

The company provides working capital facilities on March 31, 2025 and December 31, 2025 with a maximum term of 7 years, respectively.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA – BERSIH (Lanjutan)

Atas piutang pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada debitur. lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perseroan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal tahun	12.544.702
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 25)	-
Jumlah	12.544.702

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 piutang pembiayaan modal kerja yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 3.200.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA – BERSIH

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak berelasi (Catatan 31)	
Piutang pembiayaan – bruto	289.689.282
Pendapatan yang belum diakui	(32.092.490)
	257.596.792
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-
	257.596.792

7. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)

For working capital financing receivables provided to debtors. the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	2.832.828.018	<i>Beginning balances</i>
	1.954.716.684	<i>Allowance for the year (Note 29)</i>
	(4.775.000.000)	<i>Recovery For the year (Note 25)</i>
Jumlah	12.544.702	Total

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the restructured working capital financing receivables amounted to Rp 3.200.000.000, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided in March 31, 2025 and December 31, 2025 are sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible working capital financing receivables.

8. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES – NET

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	349.551.306	Related party (Note 31)
	(47.358.686)	<i>Financing receivables – gross</i>
	302.192.620	<i>Unearned revenue</i>
	-	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	302.192.620	

8. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA – BERSIH (Lanjutan)	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan – bruto	2.060.902.757	2.590.141.987	Financing receivables – gross
Pendapatan yang belum diakui	(194.668.076)	(340.018.616)	Unearned revenue
	<u>1.866.234.681</u>	<u>2.250.123.371</u>	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	Less: allowance for expected credit losses
	<u>1.866.234.681</u>	<u>2.250.123.371</u>	
Jumlah – bersih	<u>2.123.831.473</u>	<u>2.552.315.991</u>	Total – net

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of multipurpose financing receivables are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Belum jatuh tempo	2.123.831.473	2.552.315.991	Not yet due
11 – 90 hari	-	-	11 – 90 days
91 – 120 hari	-	-	91 – 120 days
121 – 180 hari	-	-	121 – 180 days
Lebih dari 180 hari	-	-	Over 180 days
Jumlah piutang pembiayaan multiguna	<u>2.123.831.473</u>	<u>2.552.315.991</u>	Total multipurpose financing receivables

Suku bunga piutang pembiayaan multiguna pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing berkisar antara 12% - 18% per tahun.

Interest rates for multipurpose financing receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 range from 12% - 18% per annum, respectively.

Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan multiguna pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 5 tahun.

The company provides multipurpose financing facilities on March 31, 2026 and December 31, 2025, with a maximum term of 5 years, respectively.

Atas piutang pembiayaan multiguna yang diberikan kepada debitur. lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perseroan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

For multipurpose financing receivables provided to debtors. the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the credit agreement.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA – BERSIH (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-
Jumlah	-

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 piutang pembiayaan multiguna yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Nihil dan Rp 2.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH – BERSIH

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak ketiga	
Piutang pembiayaan	35.904.491
Pendapatan yang belum diakui	(1.428.752)
	34.475.739
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(513.946)
Jumlah – bersih	33.961.793

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

8. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Saldo awal tahun	-	<i>Beginning balances</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-	<i>Allowance for the year (Note 29)</i>
Jumlah	-	Total

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the restructured multipurpose financing receivables amounted to Nil and Rp 2.000.000.000. respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided in March 31, 2026 and December 31, 2025 are sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible multipurpose financing receivables.

9. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES – NET

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Piutang pembiayaan	94.158.757	Third parties
Pendapatan yang belum diakui	(2.120.092)	<i>Financing receivables</i>
	92.038.665	<i>Unearned revenue</i>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(50.513.946)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
Jumlah – bersih	41.524.719	Total – net

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of *murabahah* financing receivables are as follows:

9. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH – BERSIH
 (Lanjutan)

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Belum jatuh tempo	34.475.739
11 – 90 hari	-
91 – 120 hari	-
121 – 180 hari	-
Lebih dari 180 hari	-
Jumlah	34.475.739

Margin piutang *murabahah* pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing berkisar antara 10% per tahun dan 10% - 18% per tahun.

Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan *murabahah* pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 4 tahun.

Atas piutang pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perseroan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal tahun	50.513.946
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 25)	(50.000.000)
Jumlah	513.946

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 piutang pembiayaan *murabahah* yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Nihil.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan *murabahah*.

9. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES – NET
 (Continued)

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	42.038.665	<i>Not yet due</i>
	-	<i>11 – 90 days</i>
	-	<i>91 – 120 days</i>
	-	<i>121 – 180 days</i>
	50.000.000	<i>Over 180 days</i>
Jumlah	92.038.665	Total

The margin for *murabahah* receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, ranges from 10% per annum and 10% - 18% per annum.

The company provides *murabahah* financing facilities on March 31, 2026 and December 31, 2025, with a maximum term of 4 years, respectively.

For *murabahah* financing receivables given to customers, the *lessee* is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Saldo awal tahun	156.641.303	<i>Beginning balances</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	50.000.000	<i>Allowance for the year (Note 29)</i>
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 25)	(156.127.357)	<i>Recovery For the year (Note 25)</i>
Jumlah	50.513.946	Total

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, *murabahah* financing receivables that have been restructured amounted to Nil, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible *murabahah* financing receivables.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN MUTANAQISHAH – BERSIH	MUSYARAKAH	10. MUSYARAKAH MUTANAQISHAH	FINANCING RECEIVABLES – NET
	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Piutang pembiayaan	9.462.076.970	9.945.048.545	Financing receivables
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(44.880.357)	(44.880.357)	Less: allowance for expected credit losses
	9.417.196.613	9.900.168.188	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan	44.623.887.212	45.032.941.577	Financing receivables
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(19.898.111.830)	(21.575.728.058)	Less: allowance for expected credit losses
	24.725.775.382	23.457.213.519	
Jumlah – bersih	34.142.971.995	33.357.381.707	Total – net

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of musyarakah mutanaqishah financing receivables are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Belum jatuh tempo	22.329.291.868	22.493.450.854	Not yet due
11 – 90 hari	11.227.988.790	9.945.048.546	11 – 90 days
91 – 120 hari	-	-	91 – 120 days
121 – 180 hari	-	1.765.911.820	121 – 180 days
Lebih dari 180 hari	20.528.683.524	20.773.578.902	Over 180 days
Jumlah	54.085.964.182	54.977.990.122	Total

Margin piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing berkisar antara 12% - 18% per tahun.

The margin for musyarakah mutanaqishah financing receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 ranges from 12% - 18% per annum, respectively.

Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 5,5 tahun.

The Company provides musyarakah mutanaqishah financing facilities on March 31, 2026 and December 31, 2025, with a maximum term of 5,5 years. respectively.

Atas piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* yang diberikan kepada nasabah. *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perseroan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

For musyarakah mutanaqishah financing receivables given to customers. the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANAQISHAH – BERSIH (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal tahun	21.620.608.415
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 25)	(1.677.616.228)
Jumlah	19.942.992.187

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.257.042.129 dan Rp 10.527.988.790.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah*.

11. PIUTANG PEMBIAYAAN IJARAH – BERSIH

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak ketiga	
Piutang pembiayaan	7.994.130.437
Pendapatan yang belum diakui	(297.591.681)
	7.696.538.756
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(7.696.538.756)
Jumlah – bersih	-

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan *ijarah* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Belum jatuh tempo	-
11 – 90 hari	-
91 – 120 hari	-
121 – 180 hari	-
Lebih dari 180 hari	7.696.538.756
Jumlah	7.696.538.756

10. MUSYARAKAH MUTANAQISHAH FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	29.419.195.997	<i>Beginning balances</i>
	3.909.053.624	<i>Allowance For the year (Note 29)</i>
	(11.707.641.206)	<i>Recovery For the year (Note 25)</i>
Jumlah	21.620.608.415	Total

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the restructured *musyarakah mutanaqishah* financing receivables amounted to Rp 1.257.042.129 and Rp 10.527.988.790, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible *musyarakah mutanaqishah* financing receivables.

11. IJARAH FINANCING RECEIVABLES – NET

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	8.858.650.606	Third parties
	(436.291.128)	<i>Financing receivables</i>
	8.422.359.478	<i>Unearned revenue</i>
	(8.411.538.756)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
Jumlah – bersih	10.820.722	Total – net

The details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of the installments of *ijarah* financing receivables are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	-	<i>Not yet due</i>
	-	<i>11 – 90 days</i>
	-	<i>91 – 120 days</i>
	-	<i>121 – 180 days</i>
	8.422.359.478	<i>Over 180 days</i>
Jumlah	8.422.359.478	Total

11. PIUTANG PEMBIAYAAN IJARAH – BERSIH
(Lanjutan)

Margin piutang pembiayaan *ijarah* pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing berkisar antara 15% - 16% per tahun.

Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan *ijarah* pada 31 Maret 2026 dan Desember 2025 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 1,5 tahun.

Atas piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan kepada nasabah. *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perseroan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal tahun	8.411.538.756
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 25)	(715.000.000)
Jumlah	7.696.538.756

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 piutang pembiayaan *ijarah* yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Nihil dan Rp 2.380.410.607.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang *ijarah*.

12. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak berelasi (Catatan 31)	
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.770.366.927
	2.770.366.927
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-
	2.770.366.927

11. IJARAH FINANCING RECEIVABLES – NET
(Continued)

The margin for *ijarah* financing receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 ranges from 15% - 16% per annum, respectively.

The company provides *ijarah* financing facilities on March 31, 2026 and December 31, 2025, with a maximum term of 1,5 years, respectively.

For financing receivables based on sharia principles given to customers. the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	4.051.064.627	<i>Beginning balances</i>
	5.111.957.542	<i>Allowance for the year</i> <i>(Note 29)</i>
	(751.483.413)	<i>Recovery For</i> <i>the year (Note 25)</i>
Total	8.411.538.756	

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the restructured *ijarah* financing receivables amounted to Nil and Rp 2.380.410.607, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible *ijarah* receivables.

12. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	2.770.366.927	Related party (Note 31) <i>PT Pool Advista Indonesia Tbk</i>
	2.770.366.927	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	<i>Less: allowance for expected</i> <i>credit losses</i>
	2.770.366.927	

12. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak ketiga	
Lain-lain	391.117.232
	391.117.232
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-
	391.117.232
Jumlah – bersih	3.161.484.159

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal tahun (Pemulihan)/penyisihan tahun berjalan (Catatan 27 dan 30)	-
Penghapusan tahun berjalan	-
Jumlah	-

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang lain-lain.

13. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Uang muka	495.000.000
Beban dibayar dimuka	
Asuransi	169.054.165
Lainnya	151.246.144
	320.300.309
Jumlah	815.300.309

12. OTHER RECEIVABLES (Continued)

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	298.052.952	Third parties Others
	298.052.952	
Less: allowance for expected credit losses	-	
	298.052.952	
Total – net	3.068.419.879	

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Saldo awal tahun (Pemulihan)/allowance for the year (Note 27 and 30)	703.791.469	<i>Beginning balances (Recovery)/allowance for the year (Note 27 and 30)</i>
Write-off current year	(703.791.469)	
	-	<i>Write-off current year</i>
Total	-	

In March 31, 2026 and December 31, 2025 management considered that the allowance for expected credit losses provided is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible other receivables.

13. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Uang muka	-	<i>Advances</i>
Beban dibayar dimuka		<i>Prepaid expenses</i>
Asuransi	4.734.485	<i>Insurance</i>
Lainnya	108.427.907	<i>Others</i>
	113.162.392	
Total	113.162.392	

14. ASET TETAP – BERSIH

14. FIXED ASSETS – NET

31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)						
	1 Januari 2026/ January 1, 2026	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	33.047.200.000				33.047.200.000	Land
Bangunan	14.330.300.000	-	-	-	14.330.300.000	Building
Kendaraan	262.850.000	-	-	-	262.850.000	Vehicles
Peralatan kantor	1.095.603.945	42.989.049	-	-	1.138.592.994	Office equipments
Perlengkapan kantor	1.546.918.932	-	-	-	1.546.918.932	Office supplies
	50.282.872.877	42.989.049	-	-	50.325.861.926	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(5.135.024.167)	(179.128.750)	-	-	(5.314.152.917)	Building
Kendaraan	(262.850.000)	-	-	-	(262.850.000)	Vehicles
Peralatan kantor	(959.140.567)	(21.165.042)	-	-	(980.305.609)	Office equipments
Perlengkapan kantor	(1.265.487.040)	(46.247.933)	-	-	(1.311.734.973)	Office supplies
	(7.622.501.774)	(246.541.725)	-	-	(7.869.043.499)	
Nilai buku bersih	42.660.371.103				42.456.818.427	Net book value
31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)						
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	33.047.200.000	-	-	-	33.047.200.000	Land
Bangunan	14.330.300.000	-	-	-	14.330.300.000	Building
Kendaraan	262.850.000	-	-	-	262.850.000	Vehicles
Peralatan kantor	1.079.708.945	15.895.000	-	-	1.095.603.945	Office equipments
Perlengkapan kantor	1.538.768.132	17.150.800	(9.000.000)	-	1.546.918.932	Office supplies
	50.258.827.077	33.045.800	(9.000.000)	-	50.282.872.877	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(4.418.509.167)	(716.515.000)	-	-	(5.135.024.167)	Building
Kendaraan	(262.850.000)	-	-	-	(262.850.000)	Vehicles
Peralatan kantor	(879.120.855)	(80.019.712)	-	-	(959.140.567)	Office equipments
Perlengkapan kantor	(1.086.781.859)	(185.267.681)	6.562.500	-	(1.265.487.040)	Office supplies
	(6.647.261.881)	(981.802.393)	6.562.500	-	(7.622.501.774)	
Nilai buku bersih	43.611.565.196				42.660.371.103	Net book value

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan komparatif untuk tahun yang berakhir pada 2024 dan 2023 sehubungan dengan pemisahan penyajian aset tetap tanah dan bangunan. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilakukan penyajian kembali laporan Keuangan Komparatif pada periode 31 Maret 2025 (Catatan 39).

Beban penyusutan aset tetap untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 246.541.725 dan Rp 981.802.393 yang dicatat di "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 28).

In 2025, the Company restated its comparative financial statements for the years ended 2024 and 2023 in connection with the separation of the presentation of land and buildings. In connection with this, the Comparative Financial Statements for the period ended March 31, 2025, were restated (Note 39).

Fixed assets depreciation expenses for march 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 246.541.725 and Rp 981.802.393, respectively, which were recorded in "General and Administrative Expenses" (Note 28).

14. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap Perseroan (tidak termasuk kendaraan) telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, petir, Ledakan, kejatuhan pesawat terbang dan asap dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 24.600.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-	4.504.505
Nilai tercatat:		
Biaya perolehan	-	9.000.000
Akumulasi penyusutan	-	(6.562.500)
Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 26 dan 29)	-	2.067.005

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

14. FIXED ASSETS – NET (Continued)

In March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's fixed assets (excluding vehicles) have been insured to PT Asuransi Central Asia against the risks of fire, lightning, explosion, aircraft damage and smoke, with a total insurance coverage amounting to Rp 24,600,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise.

Gain/(loss) on disposal from fixed assets for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2026, respectively, are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
		4.504.505	<i>Proceeds from fixed assets disposal</i>
			<i>Carrying amount</i>
		9.000.000	<i>Acquisition cost</i>
		(6.562.500)	<i>Accumulated depreciation</i>
Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 26 dan 29)	-	2.067.005	Gain/(loss) on disposal of fixed assets (Note 26 and 29)

Based on a review of the individual fixed assets at the end of the year, management believes that there is no impairment in the carrying amount of the fixed assets.

15. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH

15. INTANGIBLE ASSETS – NET

31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)						
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Harga perolehan Perangkat lunak	1.191.499.913	-	-	-	1.191.499.913	<i>Acquisition cost Softwares</i>
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	(1.177.879.565)	(2.150.581)	-	-	(1.180.030.146)	<i>Accumulated amortisation Softwares</i>
Nilai buku bersih	13.620.348				11.469.767	Net book value
31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)						
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Harga perolehan Perangkat lunak	1.191.499.913	-	-	-	1.191.499.913	<i>Acquisition cost Softwares</i>
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	(1.161.587.116)	(16.292.449)	-	-	(1.177.879.565)	<i>Accumulated amortisation Softwares</i>
Nilai buku bersih	29.912.797				13.620.348	Net book value

15. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH (Lanjutan)

Beban amortisasi aset tidak berwujud untuk tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 16.292.449 dan Rp 297.874.986 yang dicatat di "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 28).

16. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Jasa profesional	70.000.000
Lain-lain	263.499.456
Jumlah	333.499.456

17. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pihak ketiga	
Titipan lain yang belum direalisasi	5.674.717.775
Jumlah	5.674.717.775

Akun titipan lain yang belum direalisasi terutama merupakan kelebihan hasil penjualan agunan milik debitur terdahulu H. Mohammad Aminuddin Dahlan yang mengalami gagal bayar dibandingkan dengan jumlah nilai tercatat piutang debitur dengan jumlah kelebihan sebesar Rp 3.940.295.000.

Perseroan telah memberitahukan H. Mohammad Aminudin Dahlan melalui surat No. S.023/DIR.PAF/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 perihal Penyerahan Kelebihan Penjualan Aset Lelang senilai Rp 3.940.295.000, Surat No. S.006/DIR.PAF/II/2025 tanggal 4 Februari 2025 dan surat dari penasehat Hukum PT Pool Advista Finance Tbk, Bapak Roy Emron dengan Nomor surat No. S-03/Bs/R&C/0126 tanggal 19 Januari 2026, untuk mengambil kelebihan dana tersebut. Namun hingga saat ini H. Mohammad Aminudin Dahlan belum memberikan tanggapan.

15. INTANGIBLE ASSETS – NET (Continued)

The amortisation expense for intangible assets for year March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 16.292.449 and Rp 297.874.986, respectively, which were recorded in "General and Administrative Expenses" (Note 28).

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	77.000.000	Professional fee
	59.468.028	Others
Jumlah	136.468.028	Total

17. OTHER PAYABLES

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	5.402.277.641	Third parties
		Other unrealised deposits
Jumlah	5.402.277.641	Total

Other unrealized deposit accounts mainly represent the excess proceeds from the sale of collateral belonging to the previous debtor H. Mohammad Aminuddin Dahlan who experienced default compared to the recorded value of the debtor's receivables with an excess amount of Rp 3,940,295,000.

The Company has notified H. Mohammad Aminudin Dahlan through letter No. S.023/DIR.PAF/X/2024 dated October 15, 2024 regarding the Submission of Excess Sale of Auction Assets worth Rp 3,940,295,000, Letter No. S.006/DIR.PAF/II/2025 dated February 4, 2025 and a letter from the Legal Advisor of PT Pool Advista Finance Tbk, Mr. Roy Emron with Letter Number No. S-03/Bs/R&C/0126 dated January 19, 2026, to take the excess funds. However, until now H. Mohammad Aminudin Dahlan has not provided a response.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.129.443
Pajak pertambahan nilai	194.785.411
Jumlah	195.914.854

b. Utang pajak

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pajak penghasilan Pasal 21	307.285.121
Pasal 23	3.693.951
Jumlah	310.979.072

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	531.032.703
Jumlah	531.032.703

18. TAXATION

a. Prepaid taxes

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	-	<i>Income Taxes</i> <i>Article 21</i>
	167.455.279	<i>Value added tax</i>
Jumlah	167.455.279	Total

b. Taxes payables

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	146.512.949	<i>Income taxes</i> <i>Article 21</i>
	3.722.271	<i>Article 23</i>
Jumlah	150.235.220	Total

c. Income tax expenses/(benefits)

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
	-	<i>Current tax</i>
	162.457.543	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	162.457.543	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expenses/(benefits) (Continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit is as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	1.395.327.434	3.874.325.053	Profit/(loss) before Income taxes
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	-	419.389.473	Long term employee benefits
Cadangan kerugian ekspektasian atas piutang pembiayaan	(2.452.476.229)	(1.373.589.441)	Allowance for expected credit losses on financing receivables
Pemulihan dan penghapusan cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain	-	(703.791.469)	Recovery and write-off of allowance for expected credit losses on other receivables
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	-	2.790.932.099	Allowance for impairment of securities portfolio
Penyusutan dan amortisasi aset	38.691.203	33.253.831	Depreciation and amortisation of assets
	(2.413.785.026)	1.166.194.493	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	34.183.290	275.891.517	Tax expenses
Beban penghapusan piutang lain-lain	-	74.150.000	Write-off expenses for other receivables
Natura (Keuntungan)/kerugian portofolio efek	2.700.000	4.400.000	In-kind benefit (Gain)/loss of securities portfolio
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	266.319.125	(1.062.305.516)	Income after subject to final tax
Lain-Lain	(666.092.767)	(3.125.702.944)	Others
	263.499.456	-	
	(99.390.896)	(3.833.566.943)	
Jumlah koreksi fiscal	(2.513.175.922)	(2.667.372.450)	Total fiscal correction
Laba/(rugi) kena pajak	(1.117.848.488)	1.206.952.603	Taxable income/(loss)
Akumulasi rugi fiscal			Accumulated fiscal losses
Tahun 2020	-	(3.685.516.327)	Year 2020
Tahun 2021	(20.170.189.521)	(20.170.189.521)	Year 2021
Tahun 2022	(5.808.325.567)	(5.808.325.567)	Year 2022
Tahun 2023	7.604.900.801	7.604.900.801	Year 2023
Tahun 2024	(12.378.894.162)	(12.378.894.162)	Year 2024
Tahun 2025	1.206.952.603	-	
	-	-	
Jumlah akumulasi rugi fiscal	(30.663.404.334)	(33.231.072.173)	Total accumulated fiscal losses
Taksiran pajak kini	-	-	Estimated current taxes

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (Lanjutan)

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2026 tersebut di atas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan Tahunan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	1.395.327.434	3.874.325.053	<i>Profit/(loss) before income tax</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(306.972.036)	(852.351.512)	<i>Income tax with effective tax rate</i>
Koreksi fiskal atas perbedaan tetap dengan tarif yang berlaku	21.865.997	843.384.728	<i>Fiscal correction of permanent difference with effective tax rate</i>
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak tangguhan	-	(419.020.332)	<i>Adjustments recognised in the current year for deferred tax</i>
Laba/(rugi) fiskal yang tidak diakui pajak tangguhan	(245.926.664)	265.529.573	<i>Unrecognised fiscal profit/(loss) as deferred tax</i>
Pajak penghasilan badan	(531.032.703)	(162.457.543)	Corporate income tax

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) laba tahun berjalan/ Credited (charges) to profit for the year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian ke laporan laba rugi/ Adjustment to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan pasca-kerja	329.066.157	-	-	-	329.066.157	<i>Post-employment benefits</i>
Cadangan kerugian atas piutang pembiayaan	7.095.728.745	(539.544.768)	-	-	6.556.183.977	<i>Allowance of loss on financing receivables</i>
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	-	-	-	-	-	<i>Impairment of other receivables</i>
Penurunan nilai atas portofolio efek	1.701.790.842	-	-	-	1.701.790.842	<i>Impairment of securities portfolio</i>
Penyusutan dan amortisasi aset	(22.139.299)	8.512.065	-	-	(13.627.234)	<i>Depreciation and amortisation of assets</i>
Jumlah	9.104.446.445	(531.032.703)	-	-	8.573.413.742	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) laba tahun berjalan/ Credited (charges) to profit for the year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian ke laporan laba rugi/ Adjustment to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan pasca-kerja	229.648.960	92.265.684	7.151.513	-	329.066.157	Post-employment benefits
Cadangan kerugian atas piutang pembiayaan	7.397.918.422	(302.189.677)	-	-	7.095.728.745	Allowance of loss on financing receivables
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	154.834.123	(154.834.123)	-	-	-	Impairment of other receivables
Penurunan nilai atas portofolio efek	1.087.785.780	614.005.062	-	-	1.701.790.842	Impairment of securities portfolio
Penyusutan dan amortisasi aset	389.565.190	7.315.843	-	(419.020.332)	(22.139.299)	Depreciation and amortisation of assets
Jumlah	9.259.752.475	256.562.789	7.151.513	(419.020.332)	9.104.446.445	Total

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

In accordance with the applicable tax regulations in Indonesia, the Company reports/remits taxes based on a self-assessment system. The Director General of Taxes (DGT) can determine or change tax obligations within a certain period of time. For fiscal years 2007 and earlier, the period is ten years from the time the tax becomes due but not later than 2013, while for fiscal years 2008 and onwards, the period is five years from the time tax becomes due.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perseroan memberikan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Perseroan menghitung dan mencatat imbalan kerja sesuai dengan masa kerja dan manfaat pada saat pensiun.

Perhitungan imbalan kerja Perseroan tahun 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen. Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides employee benefits based on the Law No. 6 Year 2023 regarding the Issuance of Government Regulations as a replacement for the law no. 2 Year 2022 concerning Job Creation and Government Regulations No. 35/2021. The Company calculates and records employee benefits according to years of service and benefits at pension.

The cost of providing post-employment benefits for 2025 and 2024 is calculated by an independent actuary. Actuarial Consulting Firm Steven & Mourits. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Jumlah karyawan aktif	21	22	Number of active employees
Tingkat diskonto per tahun	6.75%	6.75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10.00%	10.00%	Salary increments rate per annum
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5.00% TMI IV 2019	5.00% TMI IV 2019	Disability rate

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
 (Continued)

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai usia 45 dan menurun secara linear ke 0% di usia 58 tahun/ <i>5% per year until age 45 and decreases linearly to 0% at age 58 years and thereafter</i>	5% per tahun sampai usia 45 dan menurun secara linear ke 0% di usia 58 tahun/ <i>5% per year until age 45 and decreases linearly to 0% at age 58 years and thereafter</i>	Resignation rate
Usia normal pensiun	58 tahun/years	58 tahun/years	Normal pension age
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit	Method

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang dibukukan dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

Post-employment benefits obligation recognised in the statements of financial position are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	1.492.911.254	1.495.755.254	Present value of post-employment benefits obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.492.911.254	1.495.755.254	Post-employment benefits obligation

Nilai yang dibukukan ke dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain adalah sebagai berikut:

Amount recognised in the Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income are as follows:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Beban jasa kini	276.096.788	276.096.788	Current service cost
Biaya jasa lalu	69.032.966	69.032.966	Past service cost
Biaya bunga	74.259.719	74.259.719	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	419.389.473	419.389.473	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	32.506.876	32.506.876	Remeasurement of post-employment benefits obligation
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	32.506.876	32.506.876	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Alokasi atas beban imbalan pasca kerja tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	-
Penghasilan komprehensif lain	-
Jumlah	-

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja pada Laporan Posisi Keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Saldo awal	1.495.755.254
Beban jasa kini	-
Biaya jasa lalu	-
Biaya bunga	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-
Pembayaran manfaat	(2.844.000)
Saldo akhir	1,492,911,254

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan pasca-kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas manfaat karyawan Perseroan.

Melalui program pensiun imbalan pasti. Perseroan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- (1) Perubahan imbal hasil obligasi
Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus oleh kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.
- (2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Perseroan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The allocation of those post-employment benefits expenses are as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31,2025 (Audited)	
	419.389.473	General and administrative expenses (Note 28)
	32.506.876	Other comprehensive income
Jumlah	451.896.349	Total

Movements of post-employment benefits obligation in Statements of Financial Position is as follows:

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31,2025 (Audited)	
Saldo awal	1.043.858.905	Beginning balances
Beban jasa kini	276.096.788	Current service cost
Biaya jasa lalu	69.032.966	Past service cost
Biaya bunga	74.259.719	Interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	32.506.876	Remeasurement of defined benefits obligation which recognised in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	-	Benefit paid
Saldo akhir	1.495.755.254	Ending balances

Management believes that the estimated post-employment benefits are adequate to cover the Company's employee benefit obligations.

Through the defined benefit pension plan. the Company faces a number of significant risks as follows:

- (1) Changes in bond yields
A decrease in the yield on high-rated government bonds leads to an increase in plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan bond holdings.
- (2) Salary increases rate
The Company's pension benefit obligations are related to the rate of salary increase and the higher the rate of salary increase the greater the liability.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode Pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Tingkat Diskonto	
Tingkat diskonto +1%	(163.876.009)
Tingkat diskonto - 1%	190.057.185
Tingkat Kenaikan Gaji	
Tingkat kenaikan gaji +1%	197.344.213
Tingkat kenaikan gaji -1%	(173.713.556)

Analisa sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya. dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas. nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

20. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perseroan pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Pool Advista Indonesia Tbk ^(a)	2.558.239.599	76.34%	255.823.959.900
Freddy Gunawan ^(b)	1	0.00%	100
PT Asabri (Persero) Tbk	257.113.382	7.67%	25.711.338.200
Publik (Masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)/ <i>Public (Each ownership less than 5%)</i>	535.722.618	15.99%	53.572.261.800
Jumlah/Total	3.351.075.600	100.00%	335.107.560.000

(a) Berdasarkan laporan bulanan kepemilikan saham dari PT Ficomindo Buana Registrar (untuk 31 Desember 2025 dan 2024) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (untuk 31 Desember 2025) dimana kepemilikan tersebut terdiri dari saham pendiri dan saham yang diperoleh lewat bursa.

Based on the monthly report on share ownership from PT Ficomindo Buana Registrar (as at December 31, 2025 and 2024) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (as at December 31, 2025). which the ownership consists of the founder's shares and shares obtained through the stock exchange.

(b) Freddy Gunawan sebagai pemilik saham Pendiri/
Freddy Gunawan as Founder shareholder.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below had been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
		Discount Rate
	(163.876.009)	<i>Discount rate + 1%</i>
	190.057.185	<i>Discount rate - 1%</i>
		Salary Increment Rate
	197.344.213	<i>Salary increment rate + 1%</i>
	(173.713.556)	<i>Salary increment rate - 1%</i>

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore. in presenting the above sensitivity analysis. the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the statement of financial position.

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders in March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)

Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
2.558.239.599	76.34%	255.823.959.900
1	0.00%	100
257.113.382	7.67%	25.711.338.200
535.722.618	15.99%	53.572.261.800
3.351.075.600	100.00%	335.107.560.000

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Pool Advista Indonesia Tbk ^(a)	2.558.239.599	76.34%	255.823.959.900
Freddy Gunawan ^(b)	1	0.00%	100
PT Asabri (Persero) Tbk	257.113.382	7.67%	25.711.338.200
Publik (Masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)/ Public (Each ownership less than 5%)	535.722.618	15.99%	53.572.261.800
Jumlah/Total	3.351.075.600	100.00%	335.107.560.000

- (a) Berdasarkan laporan bulanan kepemilikan saham dari PT Ficomindo Buana Registrar (untuk 31 Desember 2025 dan 2024) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (untuk 31 Desember 2025) dimana kepemilikan tersebut terdiri dari saham pendiri dan saham yang diperoleh lewat bursa.
Based on the monthly report on share ownership from PT Ficomindo Buana Registrar (as at December 31, 2025 and 2024) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (as at December 31, 2025). which the ownership consists of the founder's shares and shares obtained through the stock exchange.
- (b) Freddy Gunawan sebagai pemilik saham Pendiri/
Freddy Gunawan as Founder shareholder.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)	
Program pengampunan pajak	50.000.000	50.000.000	Tax amnesty program
Hasil Penawaran Umum			Results of Initial Public Offering
Saham Perdana			Premium
Agio saham	28.000.000.000	28.000.000.000	
Biaya emisi	(4.589.474.857)	(4.589.474.857)	Shares issuance costs
	23.410.525.143	23.410.525.143	
Hasil pelaksanaan			Results of the exercise of
Waran Seri I			Series I Warrants
Agio saham (Catatan 1b)	440.340.800	440.340.800	Premium (Note 1b)
Jumlah	23.900.865.943	23.900.865.943	Total

22. CADANGAN UMUM

22. GENERAL RESERVE

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan ("RUPS") No. 11 tanggal 14 Juni 2019 dan Risalah RUPS tertanggal 30 Oktober 2015 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 11.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perseroan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Based on the minutes of the Company's General Meeting of Shareholders ("RUPS") No. 11 dated on June 14, 2019 and Minutes of the RUPS dated October 30, 2015. the shareholders agreed to set aside retained earnings of Rp 6,000,000,000 and Rp 11,000,000,000. respectively as a general reserve. The general reserve was determined in accordance with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies which requires companies to form a general reserve of at least 20% of the total issued and paid-up capital as a general reserve. There is no time limit set for the fulfilment of these obligations.

23. PENDAPATAN BUNGA DARI PEMBIAYAAN KONVENSIONAL	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)*	
Pembiayaan investasi			<i>Investment financing</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	699.999.999	-	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	401.648.188	964.120.762	<i>Third parties</i>
	1.101.648.187	964.120.762	
Pembiayaan modal kerja			<i>Working capital financing</i>
Pihak ketiga	439.718.288	853.874.530	<i>Third parties</i>
	439.718.288	853.874.530	
Pembiayaan multiguna			<i>Multipurpose financing</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	12.860.291	-	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	86.609.271	161.233.691	<i>Third parties</i>
	99.469.562	161.233.691	
Jumlah	1.640.836.037	1.979.228.983	Total
24. PENDAPATAN DARI PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)*	
Pembiayaan <i>murabahah</i> – pendapatan margin dari jual beli			<i>Murabahah financing – margin income from sale and purchase</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	804.256	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	687.074	504.299.449	<i>Third parties</i>
	687.074	505.103.705	
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i> – pendapatan bagi hasil			<i>Musyarakah mutanaqishah financing – profit sharing income</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	227.781.796	478.341.413	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	909.488.093	2.239.359.990	<i>Third parties</i>
	1.137.269.889	2.717.701.403	
Pembiayaan dari <i>ijarah</i>			<i>Ijarah financing</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	29.548.387	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	127.878.726	-	<i>Third parties</i>
	127.878.726	29.548.387	
Jumlah	1.265.835.689	3.252.353.495	Total

* Disajikan kembali (Catatan 39)

* As restated (Note 39)

25. PEMULIHAN EKSPEKTASIAN PIUTANG PEMBIAYAAN	CADANGAN	KERUGIAN	25. RECOVERY CREDIT LOSSES RECEIVABLES ALLOWANCE	FINANCING
		31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited) ^{*)}	
Pembiayaan investasi (Catatan 6)		34.000.000	395.818.390	Investment financing (Note 6)
Pembiayaan modal kerja (Catatan 7)		-	4.775.000.000	Working capital financing (Note 7)
Pembiayaan <i>murabahah</i> (Catatan 9)		50.000.000	-	Murabahah financing (Note 9)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> <i>mutanaqishah</i> (Catatan 10)		1.677.616.229	11.505.553.026	Musyarakah <i>mutanaqishah</i> financing (Note 10)
Pembiayaan <i>ijarah</i> (Catatan 11)		715.000.000	-	<i>Ijarah</i> financing (Note 11)
Jumlah		2.476.616.229	16.676.371.416	Total
26. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR PORTOFOLIO EFEK – BERSIH		31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)^{*)}	
Unit reksa dana Kerugian bersih yang belum direalisasi (Catatan 5)		(266.319.125)	40.112.025	Mutual fund unit Unrealised net losses (Note 5)
Jumlah		(266.319.125)	40.112.025	Total
27. PENDAPATAN LAIN-LAIN		31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)^{*)}	
Pendapatan bunga. bunga deposito dan jasa giro		666.092.767	173.035.975	Interest income. deposit interest and current account
Lain-lain		11.909.812	717.279.701	Others
Jumlah		678.002.579	890.315.676	Total

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 39)

^{*)} As restated (Note 39)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Gaji dan tunjangan	3.204.841.598
Jasa profesional	564.064.164
Penyusutan aset tetap (Catatan 14) ^{*)}	246.541.725
Administrasi	160.579.227
Perbaikan dan pemeliharaan	76.001.400
Listrik, air dan energi	47.054.549
Sewa	37.800.000
Komunikasi	37.820.349
Transportasi dan perjalanan dinas	8.400.920
Perlengkapan kantor	4.232.500
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 15)	2.150.581
Asuransi	2.029.065
Lain-lain	75.000
Jumlah	4.391.591.078

28. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)^{*)}	
	3.405.343.058	<i>Salaries and allowances</i>
	388.149.255	<i>Professional fees</i>
	245.872.871	<i>Depreciation of fixed assets (Note 14)^{*)}</i>
	192.068.102	<i>Administration</i>
	79.827.278	<i>Repair and maintenance</i>
	63.409.780	<i>Electricity, water and energy</i>
	38.168.450	<i>Rent</i>
	37.841.262	<i>Communication</i>
	22.542.372	<i>Transportation and business travel</i>
	4.699.516	<i>Office supplies</i>
	9.840.706	<i>Amortisation of intangible assets (Note 15)</i>
	197.686.036	<i>Insurance</i>
	-	<i>Others</i>
Jumlah	4.685.448.686	Total

**29. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN
EKSPEKTASIAN PIUTANG PEMBIAYAAN**

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Pembiayaan modal kerja (Catatan 7)	-
Pembiayaan <i>musyarakah</i> <i>mutanaqishah</i> (Catatan 10)	-
Pembiayaan <i>ijarah</i> (Catatan 11)	-
Jumlah	-

**29. EXPECTED CREDIT LOSSES FINANCING
RECEIVABLES ALLOWANCE**

	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)^{*)}	
	1.955.995.309	<i>Working capital financing (Note 7)</i>
	3.384.650.247	<i>Musyarakah mutanaqishah financing (Note 10)</i>
	12.216.028.687	<i>Ijarah financing (Note 11)</i>
Jumlah	17.556.674.243	Total

30. BEBAN LAIN-LAIN

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Beban pajak	34.183.290
Beban transaksi portofolio efek di bursa	35.635.000
Lain-lain	-
Jumlah	69.818.290

30. OTHER EXPENSES

	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)^{*)}	
	-	<i>Tax expenses</i>
	32.653.061	<i>Securities portfolio transaction expenses at the exchange</i>
	17	<i>Others</i>
Jumlah	32.653.078	Total

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 39)

^{*)} As restated (Note 39)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>
PT Pool Advista Indonesia Tbk	Perseroan induk/ <i>Parent entity</i>
PT Arkazh Mandiri Pratama	Dikendalikan oleh pengendali yang sama/ <i>Under common control</i>
Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah/ <i>Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>
Ferianto Ferry Junarso	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>

b. Ringkasan saldo transaksi signifikan dengan pihak berelasi

	Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>			
	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ <i>March 31, 2026 (Unaudited)</i>	31 Desember 2025 (Diaudit)/ <i>December 31, 2025 (Audited)</i>	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ <i>March 31, 2026 (Unaudited)</i>	31 Desember 2025 (Diaudit)/ <i>December 31, 2025 (Audited)</i>
Piutang pembiayaan investasi (Catatan 6)				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	20.474.193.548	20.240.860.215	8.89%	8.84%
Piutang pembiayaan multiguna (Catatan 8)				
Ferianto Ferry Junarso	257.596.792	302.192.620	0.11%	0.13%
Piutang pembiayaan murabahah (Catatan 9)				
Andi Sulaiman Syah	-	-	-	-
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqishah (Catatan 10)				
PT Arkazh Mandiri Pratama	9.462.076.970	9.945.048.545	4.11%	4.35%
Piutang pembiayaan ijarah (Catatan 11)				
PT Arkazh Mandiri Pratama	-	-	-	-
Piutang lain-lain (Catatan 12)				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.770.366.927	2.770.366.927	1.20%	1.21%

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. The nature of relationships and transactions with related parties

Transaksi signifikan/ <i>Significant transactions</i>
Piutang dan pendapatan atas pembiayaan konvensional, piutang lain dan jasa profesional/ <i>Conventional financing receivables and income, other receivables and professional fees</i>
Piutang dan pendapatan atas pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing receivables and income</i>
Gaji dan tunjangan/ <i>Salaries and allowances</i>
Piutang dan pendapatan atas pembiayaan konvensional/ <i>Conventional financing receivables and income</i>

b. Summary of balance arising from significant transactions with related parties

Investment financing receivables (Note 6) PT Pool Advista Indonesia Tbk
Multipurpose financing receivables (Note 8) Ferianto Ferry Junarso
Murabahah financing receivables (Note 9) Andi Sulaiman Syah
Musyarakah mutanaqishah financing receivables (Note 10) PT Arkazh Mandiri Pratama
Ijarah financing receivables (Note 11) PT Arkazh Mandiri Pratama
Other receivables (Note 12) PT Pool Advista Indonesia Tbk

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 39)

¹⁾ As restated (Note 39)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Ringkasan saldo transaksi signifikan dengan pihak berelasi (Lanjutan)

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)
Pendapatan pembiayaan investasi (Catatan 23) PT Pool Advista Indonesia Tbk	699.999.999	-
Pendapatan pembiayaan multiguna (Catatan 23) Ferianto Ferry Junarso	12.860.291	-
Pendapatan pembiayaan murabahah (Catatan 24) Andi Sulaiman Syah	-	804.256
Pendapatan pembiayaan musyarakah mutanaqishah (Catatan 24) PT Arkazh Mandiri Pratama	227.781.796	478.341.413

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

b. Summary of balance arising from significant transactions with related parties (Continued)

	Persentase terhadap jumlah pendapatan/ Percentage to total revenues	
	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)
Investment financing income (Note 23) PT Pool Advista Indonesia Tbk	42.66%	-
Multipurpose financing income (Note 23) Ferianto Ferry Junarso	0.78%	-
Murabahah financing income (Note 24) Andi Sulaiman Syah	-	0.16%
Musyarakah mutanaqishah financing income (Note 24) PT Arkazh Mandiri Pratama	17.99%	8.43%

	Persentase terhadap jumlah beban/ Percentage to total expenses	
	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited)
Gaji dan tunjangan Komisaris. Direksi dan Dewan Pengawas Syariah	1.445.446.046	1.656.730.013
Jasa profesional PT Pool Advista Indonesia Tbk	225.000.000	225.000.000

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

All transactions with related parties are carried out under terms that are equivalent to those applicable in fair transactions.

32. LABA/(RUGI) PER SAHAM – DASAR DAN DILUSIAN

	31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2026 (Unaudited)
Laba/(rugi) tahun berjalan	864.294.731
Rata-rata tertimbang saham beredar	3.351.075.600
Laba/(rugi) per saham dasar	0.26

32. EARNING/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND DILUTED

	31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2025 (Unaudited) ¹⁾
Profit/(loss) for the year	2.033.674.329
Weighted average shares outstanding	3.351.075.600
Basic earnings/(loss) per share	0.61

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 39)

¹⁾ As restated (Note 39)

32. LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN
(Lanjutan)

Laba per saham dilusian

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan tidak memiliki efek berpotensi dilusi atas saham biasa.

32. EARNING/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND DILUTED (Continued)

Diluted earnings per share

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company had no effect of potentially dilutive ordinary shares.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Per 31 Maret 2026/ As of March 31, 2026

	Pembiayaan investasi/ <i>Investment financing</i>	Pembiayaan modal kerja/ <i>Working capital financing</i>	Pembiayaan multiguna/ <i>Multipurpose financing</i>	Pembiayaan prinsip syariah/ <i>Sharia financing principle</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan Pemulihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan Umum dan administrasi Bunga dan beban keuangan (Penyisihan) cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan Beban lain-lain	1,101,648,187	439,718,288	99,469,562	1,265,835,689	475,290,847	3,381,962,573	<i>Revenues Recovery of expected credit loss financing receivables General and administration Interest and finance charges (Allowance) of expected credit loss financing receivables Other expenses</i>
	34,000,000	-	50,000,000	2,392,616,229	-	2,476,616,229	
	(1,430,526,874)	(570,988,847)	(129,164,540)	(1,643,729,816)	(617,181,000)	(4,391,591,078)	
	-	-	-	-	(1,842,000)	(1,842,000)	
	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	(69,818,290)	(69,818,290)	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(294,878,687)	(131,270,559)	20,305,022	2,014,722,102	(213,550,443)	1,395,327,434	Profit/(loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(531,032,703)	(531,032,703)	Income tax expenses
Laba/(rugi) tahun berjalan	(294,878,687)	(131,270,559)	20,305,022	2,014,722,102	(744,583,146)	864,294,731	Profit/(loss) for the year
Rugi komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive loss after tax
Jumlah laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan	(294,878,687)	(131,270,559)	20,305,022	2,014,722,102	(744,583,146)	864,294,731	Total other comprehensive income/(loss) for the year
Aset dan liabilitas							Assets and liabilities
Aset segmen	29,383,690,956	15,446,916,369	2,123,831,473	34,176,933,788	149,244,733,419	230,376,106,005	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	-	-	-	-	7,812,107,557	7,812,107,557	<i>Segment liabilities</i>
Informasi segmen lainnya							Others segment information
Pengeluaran modal	-	-	-	-	42,989,050	42,989,050	<i>Capital expenditures</i>
Aset tetap	-	-	-	-	246,541,725	246,541,725	<i>Fixed assets</i>
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	-	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset tidak berwujud	-	-	-	-	2,150,581	2,150,581	<i>Amortisation of intangible assets</i>

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Per 31 Maret 2025/ As of March 31, 2025¹⁾

	Pembiayaan investasi/ Investment financing	Pembiayaan modal kerja/ Working capital financing	Pembiayaan multiguna/ Multipurpose financing	Pembiayaan prinsip syariah/ Sharia financing principle	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan	964.120.762	853.874.530	161.233.691	3.252.353.495	1.510.271.106	6.741.853.584	Revenues
Pemulihan cadangan kerugian ekspektasian piutang							Recovery of expected credit loss
pembiayaan Umum dan	4.775.000.000	395.818.390	-	11.505.553.026	-	16.676.371.416	financing receivables
administrasi	(670.043.972)	(593.425.123)	(112.054.078)	(2.260.318.355)	(1.049.607.156)	(4.685.448.684)	General and administration
Bunga dan beban keuangan	-	-	-	-	(1.567.000)	(1.567.000)	Interest and finance charges
(Penyisihan) cadangan kerugian ekspektasian piutang	-	-	-	-	-	-	(Allowance) of expected credit loss
pembiayaan	-	(1.955.995.309)	-	(15.600.678.934)	-	(17.556.674.243)	financing receivables
Beban lain-lain	-	-	-	-	(32.653.078)	(32.653.078)	Other expenses
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	5.069.076.790	(1.299.727.512)	49.179.613	(3.103.090.768)	426.443.872	1.141.881.992	Profit/(loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	891.792.336	891.792.336	Income tax expenses
Laba/(rugi) tahun berjalan	5.069.076.790	(1.299.727.512)	49.179.613	(3.103.090.768)	1.318.236.208	2.033.674.328	Profit/(loss) for the year
Rugi komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive loss after tax
Jumlah laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan	5.069.076.790	(1.299.727.512)	49.179.613	(3.103.090.768)	1.318.236.208	2.033.674.328	Total other comprehensive income/(loss) for the year
Aset dan liabilitas							Assets and liabilities
Aset segmen	22.691.400.491	16.655.960.302	9.097.784.058	55.149.385.602	124.345.042.920	227.939.573.373	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	-	7.892.707.474	7.892.707.474	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya							Other segment information
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	658.962.871	658.962.871	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud	-	-	-	-	9.840.706	9.840.706	Amortisation of intangible assets

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 39)

¹⁾ As restated (Note 39)

34. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

Informasi keuangan untuk unit syariah adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
ASET		
Kas dan setara kas	17.354.895.466	23.821.217.282
Piutang pembiayaan <i>murabahah</i> – bersih		
Pihak ketiga	33.961.792	41.524.719
Piutang pembiayaan <i>musarakah mutanaqishah</i> – bersih		
Pihak berelasi (Catatan 31)	9.417.196.613	9.900.168.188
Pihak ketiga	24.725.775.381	23.457.213.519
Piutang pembiayaan <i>ijarah</i> – bersih		
Pihak ketiga	-	10.820.722
Piutang lain-lain	23.425.332.687	22.235.156.513
Uang muka dan beban dibayar dimuka	122.346.505	58.622.477
Pajak dibayar dimuka	54.591.431	50.853.898
Aset tetap – bersih	18.315.860	2.175.469
Aset Pajak Tangguhan	6.080.809.876	-
JUMLAH ASET	81.233.225.611	79.577.752.787
LIABILITAS		
Utang pajak	174.024.701	12.246.661
Beban akrual	102.765.403	62.239.363
Utang lain-lain	540.497.158	812.108.877
JUMLAH LIABILITAS	817.287.262	886.594.901
EQUITAS		
Modal disetor	100.000.000.000	100.000.000.000
Rugi tahun-tahun sebelumnya	(21.308.842.116)	(31.765.880.800)
Laba/(rugi) tahun berjalan	1.724.780.465	10.457.038.686
JUMLAH EKUITAS	80.415.938.349	78.691.157.886
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	81.233.225.611	79.577.752.787

34. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT

The financial information for sharia unit are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
			ASSETS
			Cash and cash equivalents
			Murabahah financing receivables – net
			Third parties
			Musarakah mutanaqishah financing receivables – net
			Related parties (Note 31)
			Third parties
			Ijarah financing receivables – net
			Third parties
			Other receivables
			Advances and prepaid expenses
			Prepaid taxes
			Fixed assets – net
			Deferred Tax Assets
			TOTAL ASSETS
			LIABILITIES
			Taxes payable
			Accrued expenses
			Other payables
			TOTAL LIABILITIES
			EQUITY
			Paid-in capital
			Net loss for prior years
			Net profit/(loss) for the year
			TOTAL EQUITY
			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

34. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (Lanjutan)

34. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
PENDAPATAN			REVENUES
Pembiayaan <i>murabahah</i>	687.074	505.103.705	<i>Murabahah financing</i>
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i>	1.137.269.889	2.717.701.403	<i>Musyarakah mutanaqishah financing</i>
Pembiayaan <i>ijarah</i>	127.878.726	29.548.387	<i>Ijarah financing</i>
Administrasi	-	35.000.000	<i>Administration</i>
Pendapatan Operasional Lain	2.442.616.229	11.505.553.026	<i>Other Operating Income</i>
JUMLAH PENDAPATAN	3.708.451.918	14.792.906.521	TOTAL REVENUES
BEBAN			EXPENSES
Gaji dan tunjangan	1.043.075.788	312.705.418	<i>Salaries and allowances</i>
Jasa profesional	334.113.495	222.120.322	<i>Professional fees</i>
Umum dan administrasi	86.111.473	65.953.384	<i>General and administrative</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	44.030.400	62.346.800	<i>Repair and maintenance</i>
Listrik dan komunikasi	46.681.194	60.750.625	<i>Electricity and communication</i>
Sewa	19.710.000	22.901.070	<i>Rent</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	4.304.935	7.269.110	<i>Transportation and business travel</i>
Depresiasi dan amortisasi	1.333.859	9.192.468	<i>Depreciation and amortisation</i>
Alat tulis kantor dan cetakan	2.327.875	2.819.710	<i>Office stationery and printing</i>
Asuransi	-	30.898.866	<i>Insurance</i>
Pelatihan dan pendidikan	4.391.530	10.469.368	<i>Training and education</i>
Penyisihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	-	15.600.678.934	<i>Expected credit losses financing receivables allowance</i>
JUMLAH BEBAN	1.586.080.550	16.408.106.075	TOTAL EXPENSES
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.122.371.368	(1.615.199.554)	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX
PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA			OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan non-operasional			<i>Non-operating income</i>
Bunga deposito dan jasa giro	176.452.780	83.356.834	<i>Deposit interest and current account</i>
Lain-lain	951.938	6.515.978	<i>Others</i>
Beban non-operasional			<i>Non-operating expense</i>
Lain-lain	(37.620.051)	(9.642.703)	<i>Others</i>
JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA	139.784.667	80.230.109	TOTAL OTHER INCOME/(EXPENSES)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.262.156.035	(1.534.969.445)	GAIN (LOSS) BEFORE INCOME TAX

34. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (Lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2026
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
Kini	-
Tangguhan	(531.032.703)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(531.032.703)
LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN	1.724.780.465
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.724.780.465

34. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2025	
		INCOME TAX EXPENSES
	-	Current
	-	Deffered
	-	TOTAL INCOME TAX (EXPENSES) - NET
	(1.534.969.445)	PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
	(1.534.969.445)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME/ (LOSS) FOR THE YEAR

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- (1) Risiko strategis
- (2) Risiko kredit
- (3) Risiko operasional
- (4) Risiko pasar
- (5) Risiko likuiditas
- (6) Risiko kepatuhan
- (7) Risiko hukum
- (8) Risiko reputasi

Kebijakan manajemen risiko

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola Perseroan yang baik (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perseroan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perseroan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengklarifikasikan dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to the following risks:

- (1) Strategic risk
- (2) Credit risk
- (3) Operational risk
- (4) Market risk
- (5) Liquidity risk
- (6) Compliance risk
- (7) Legal risk
- (8) Reputation risk

Risk management policy

Developments in the multi-finance world accompanied by the increasing complexity of financing activities further emphasise the importance of good corporate governance and reliable risk management. Both of these are important factors that are concerns to the investors in evaluating the option of investment targets. The implementation of risk management in the Company has basically been carried out since the Company was founded, although in a way that is still conventional and develops in accordance with developments in internal and external conditions.

Risk management framework

The Company's risk management policy is established to clarify and analyse the risks faced by the Company, to determine risk limits and appropriate controls, as well as to monitor risk and compliance with the limits that have been set.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Manajemen risiko merupakan aktivitas yang ditujukan untuk melakukan pengukuran, mitigasi serta *monitoring* atas berbagai risiko. Efektivitas sistem manajemen risiko memungkinkan manajemen untuk mendapatkan informasi yang terkini dan akurat dalam hal adanya pelanggan atau ketidakpatuhan terhadap prosedur dan hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan untuk mengurangi pengaruh risiko dalam hubungannya dengan aset Perseroan yang mengandung risiko.

Risiko strategis

Risiko strategi adalah risiko akibat ketidaktepatan Perseroan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan Perseroan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Direksi Perseroan telah menyusun rencana strategis di dalam Rencana Bisnis Tahunan yang disampaikan kepada OJK dan disetujui oleh Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik dan Manajemen Risiko melalui pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, serta meningkatkan fungsi pengendalian internal.
- (2) Mempertahankan rasio *Non-Performing Financing Net* ("NPF") dibawah 5% dengan melakukan tindakan-tindakan penyelesaian pembiayaan bermasalah secara intensif serta menjaga rasio permodalan, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas yang baik sesuai dengan ketentuan OJK, maka tingkat kesehatan Perseroan bisa terjaga minimal sehat.
- (3) Menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan dengan melibatkan analisa berjenjang oleh marketing, analis kredit, legal, manajemen risiko dan komite kredit
- (4) Diversifikasi pembiayaan dengan menargetkan pembiayaan baru pada sektor industri yang diperkirakan akan tumbuh baik pada tahun 2026, antara lain melakukan kerjasama dengan institusi keuangan lain untuk menyalurkan pembiayaan dengan skema channeling atau joint financing untuk meningkatkan volume pembiayaan serta tetap memberikan Pembiayaan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM").

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk management framework

Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered by the Company, through training and management standards and procedures, strive to develop an obedient and constructive control environment, where all employees understand their duties and responsibilities.

Risk management is an activity aimed at measuring, mitigating and monitoring various risks. The effectiveness of the risk management system allows management to obtain up-to-date and accurate information in the event of a customer or non-compliance with procedures and this can be used as a basis for taking action to reduce the impact of risk in relation to the Company's assets that contain risk.

Strategic risk

Strategic risk is the risk from the Company's inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision also the Company's failure to anticipate changes in the business environment.

The Company's Directors have prepared a strategic plan in the Annual Business Plan which was submitted to OJK and approved by the Board of Commissioners. among others as follows:

- (1) *Enhance the implementation of Good Corporate Governance and Risk Management through active oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners, the Adequacy of Policies and Procedures, and the strengthening of the internal control function.*
- (2) *Maintain the Net Non-Performing Financing ("NPF") ratio below 5% by taking intensive NPF resolution measures and maintaining a good capital ratio, profitability ratio and liquidity ratio in accordance with OJK provisions, so that the Company's health level can be maintained at a minimum of healthy.*
- (3) *Maintain the quality of the provided financing by implementing a tiered analysis involving marketing, credit analysts, legal, risk management and the credit committee.*
- (4) *Diversify financing by targeting new financing in industrial sectors expected to grow well in 2026, including cooperation with other financial institutions to channel financing through channelling or joint financing schemes to increase financing volume. while continuing to provide financing to Micro, Small and Medium Enterprises ("MSME") debtors.*

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko strategis (Lanjutan)

- (5) Meningkatkan kompetensi karyawan dengan memberikan kesempatan pelatihan yang relevan, sehingga memiliki kompetensi kinerja secara profesional dan berkarakter, yang akan memberikan kontribusi optimal kepada Perseroan.
- (6) Menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada debitur.
- (7) Membentuk struktur organisasi yang ramping dan efisien, namun tetap mampu menunjang aktivitas Perseroan secara profesional.

Pada Triwulan I Tahun 2026, Perseroan belum mencatatkan realisasi pembiayaan baru. Hal ini disebabkan sulit mendapatkan debitur baru yang layak untuk dibiayai yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi terutama sektor UMKM, serta penerapan prinsip kehati-hatian yang ketat dalam proses analisa dan seleksi calon debitur. Seluruh permohonan pembiayaan yang masuk menunjukkan profil risiko yang tinggi, sehingga tidak memenuhi kriteria kelayakan pembiayaan Perseroan.

Perseroan berkomitmen untuk tetap mendapatkan pertumbuhan pembiayaan baru dengan menerapkan manajemen risiko secara konsisten guna menjaga kualitas pembiayaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain (*counterparties*) dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan. Termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi pembiayaan, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

Perseroan berhasil merealisasikan rasio NPF Net sebesar 0,63% pada 31 Maret 2026. Pencapaian tersebut sejalan dengan strategi Perseroan untuk senantiasa menjaga rasio NPF Net dibawah 5% dengan lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan manajemen risiko dalam penyaluran Pembiayaan.

Perseroan telah memiliki kebijakan dalam mengelola risiko kredit, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan *prudent*, yang mana aplikasi pembiayaan akan melalui proses survei dan analisis pembiayaan untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Strategic risk (Continued)

- (5) Enhance employee competency by providing relevant training opportunities, so that employees are able to demonstrate professional competence and strong character, thereby contributing optimally to the Company.
- (6) Applying the principles of prudence and risk management in providing financing facilities to debtors.
- (7) Forming a lean and efficient organizational structure, but still able to support the Company's activities professionally.

In the first quarter of 2026, the Company did not record any new financing realization. This was due to the difficulty in finding new eligible borrowers, influenced by macroeconomic conditions, particularly in the MSME sector, as well as the application of strict prudential principles in the analysis and selection process for prospective borrowers. All incoming financing applications demonstrated a high risk profile, thus failing to meet the Company's financing eligibility criteria.

The company is committed to continuing to achieve new financing growth by consistently implementing risk management to maintain financing quality.

Credit risk

Credit risk is the risk due to the failure of other parties (counterparties) to fulfil their obligations to the Company. Credit Risk due to debtor failure includes financing concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk.

The company achieved a Net NPF ratio of 0,63% as of March 31, 2026. This achievement aligns with the company's strategy to consistently maintain a Net NPF ratio below 5% by prioritizing prudent principles and implementing risk management in financing distribution.

The Company has established policies in managing credit risk, starting from the initial process of receiving financing applications in a selective and prudent manner, whereby such applications are processed through survey and credit analysis processes prior to approval by the Credit Committee.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Perseroan menerapkan prinsip mengenal nasabah melalui identifikasi dan verifikasi calon nasabah, pemilik manfaat, profil risiko nasabah, pelaksanaan *customer due diligence* sederhana dan *enhance due diligence* pada nasabah yang berisiko tinggi dan telah dituangkan pada Buku Pedoman Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU PPT") dan Pedoman Pelaksanaan Program Strategis Pemerintah dan Manajemen Risiko ("PPPSPM") PT Pool Advista Finance Tbk sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.

Perseroan juga telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perseroan melalui:

- (1) Melakukan mitigasi risiko pembiayaan sebagai berikut:
 - a. mengalihkan risiko pembiayaan melalui mekanisme asuransi kredit atau penjaminan kredit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. mengalihkan risiko atas barang yang dibiayai dengan cara pembiayaan sewa, pembiayaan jual dan sewa-balik atau barang yang menjadi agunan dari kegiatan pembiayaan melalui mekanisme asuransi;
 - c. melakukan pembebanan jaminan fidusia, hak tanggungan, atau hipotek atas agunan dari kegiatan pembiayaan.
- (2) Melakukan penyaluran pembiayaan secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- (3) Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.
- (4) Melakukan efisiensi biaya operasional.
- (5) Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Perseroan. Risiko ini dapat memengaruhi kinerja operasi dan proses transaksi sehingga mengganggu kelancaran operasional dan kualitas pelayanan yang mengakibatkan menurunnya kinerja dan daya saing Perseroan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (Continued)

The company applies the principle of knowing the customer through identification and verification of prospective customers, beneficial owners, customer risk profiles, implementation of simple customer due diligence and enhance due diligence on high-risk customers and has been stated in the Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing ("APU PPT") and Guidelines for Government Strategic Program Implementation and Risk Management ("PPPSPM") Guidelines of PT Pool Advista Finance Tbk in accordance with POJK No. 8 of 2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering Programs, Prevention of Terrorism Financing and Prevention of Proliferation Funding of Weapons of Mass Destruction in the Financial Services Sector.

The Company has also taken steps to mitigate the impact on the Company's business through:

- (1) Perform financing risk mitigation as follows:
 - a. transfer financing risk through credit insurance or credit guarantee mechanisms in accordance with applicable laws and regulations;
 - b. transfers risks related to financed assets under lease financing, sale and lease-back financing or collateral from financing activities through insurance mechanisms;
 - c. imposes fiduciary security, mortgage rights, or hypothec over collateral arising from financing activities.
- (2) Distribute financing selectively based on the principle of prudence.
- (3) Increase efforts to collect and resolve problematic financing.
- (4) Implement operational cost efficiency.
- (5) Implementing optimum liquidity risk management to maintain the Company's liquidity position.

Operational risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or non-functioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Company's operations. This risk can affect the performance of operations and transaction processes thereby disrupting the smooth operation and quality of service resulting in decreased performance and competitiveness of the Company.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko operasional (Lanjutan)

- (1) Manajemen sumber daya manusia sudah efektif dengan telah terpenuhinya struktur organisasi dan terkendalinya tingkat perputaran pegawai. Selain itu penganggaran dan realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran sumber daya manusia cukup terkendali.
- (2) Perseroan telah memiliki infrastruktur sistem teknologi informasi yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha dan hingga saat ini tidak terdapat permasalahan pada sistem tersebut.
- (3) Perseroan telah memiliki sistem pencatatan, pengadministrasian dan pelaporan transaksi yang cukup memadai.
- (4) Tingkat kompleksitas operasional dan volume usaha Perseroan yang belum terlampaui tinggi dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada saat ini, maka risiko operasional masih dalam koridor toleransi yang terkendali.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar antara lain meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko ekuitas.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- (1) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (2) *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (3) *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Operational risk (Continued)

- (1) Human resource management has been effective with the fulfilment of the organisation structure and controlled employee turnover rates. In addition, the budgeting and realisation of education and training costs against the human resources budget is adequately controlled.
- (2) The Company already has adequate information technology system infrastructure to carry out business activities and until now there have been no problems with the system.
- (3) The Company has established adequate systems for recording, administrating and reporting of transactions.
- (4) The Company's operational complexity and business volume are not yet significant and the existing internal control system is considered adequate, so operational risk remains within an acceptable and controlled tolerance level.

Market risk

Market risk is the risk on the position of assets, liabilities, equity and/or off-balance sheet including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market risk includes interest rate risk, exchange rate risk and equity risk.

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes.

SFAS No. 107 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by the following levels of the fair value hierarchy:

- (1) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (2) *inputs* other than quoted prices included in level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derived from prices) (level 2); and
- (3) *inputs* for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable *inputs*) (level 3).

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret/ March 31, 2026		31 Desember/ December 31, 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi:					Financial assets measured at amortised cost:
Kas dan setara kas	76.247.354.477	76.247.354.477	73.075.843.133	73.075.843.133	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan investasi – bersih	29.383.690.956	29.383.690.956	30.526.586.380	30.526.586.380	Investment financing receivables – net
Piutang pembiayaan modal kerja – bersih	15.446.916.369	15.446.916.369	16.143.194.953	16.143.194.953	Working capital financing receivables – net
Piutang pembiayaan multiguna – bersih	2.123.831.473	2.123.831.473	2.552.315.991	2.552.315.991	Multipurpose financing receivables – net
Piutang pembiayaan murabahah – bersih	33.961.793	33.961.793	41.524.719	41.524.719	Murabahah financing receivables – net
Piutang pembiayaan musarakah mutanaqisah – bersih	34.142.971.995	34.142.971.995	33.357.381.707	33.357.381.707	Musarakah mutanaqisah financing receivables – net
Piutang pembiayaan ijarah – bersih	-	-	10.820.722	10.820.722	Ijarah financing receivables – net
Piutang lain-lain	3.161.484.159	3.161.484.159	3.068.419.879	3.068.419.879	Other receivables
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi: Portofolio efek	17.782.977.684	17.782.977.684	18.049.296.809	18.049.296.809	Financial assets measured at fair value through profit or loss: Securities portfolio
Jumlah	178.323.188.906	178.323.188.906	176.825.384.293	176.825.384.293	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diukur pada biaya diamortisasi:					Measured at amortised cost:
Beban akrual	333.499.456	333.499.456	136.468.028	136.468.028	Accrued expenses
Utang lain-lain	5.674.717.775	5.674.717.775	5.402.277.641	5.402.277.641	Other payables
Jumlah	6.008.217.231	6.008.217.231	5.538.745.669	5.538.745.669	Total
Selisih bersih	184.331.406.137	184.331.406.137	171.286.638.624	171.286.638.624	Net difference

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial assets and liabilities:

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

Perseroan tidak memiliki kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing dan tidak memperoleh pendanaan dari pihak ketiga. sehingga strategi dan kebijakan bisnis Perseroan terkait dengan risiko pasar tergolong konservatif dengan tingkat eksposur risiko yang sangat rendah.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan tidak memiliki pembiayaan dari lembaga keuangan lainnya, sehingga kondisi tersebut berkontribusi pada rendahnya risiko likuiditas yang dihadapi oleh Perseroan.

Perseroan menyusun proyeksi arus kas secara *prudent* sehingga seluruh kewajiban jatuh tempo Perseroan dapat dipenuhi sesuai dengan perjanjian.

Untuk meningkatkan pembiayaan. manajemen telah melakukan strategi pengelolaan arus kas dan konsentrasi aset dan liabilitas sehingga kemampuan Perseroan untuk memenuhi pendanaan dapat dipenuhi tanpa mengganggu aktivitas operasional Perseroan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

31 Maret/ March 31, 2026

	Satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Beban akrual (Catatan 16)	333.499.456	-	333.499.456	Accrued expenses (Note 16)
Utang lain-lain (Catatan 17)	-	5.674.717.775	5.674.717.775	Other payables (Note 17)
Jumlah	333.499.456	5.674.717.775	6.008.217.231	Total

31 Desember/ December 31, 2025

	Satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Beban akrual (Catatan 16)	136.468.028	-	136.468.028	Accrued expenses (Note 16)
Utang lain-lain (Catatan 17)	-	5.402.277.641	5.402.277.641	Other payables (Note 17)
Jumlah	136.468.028	5.402.277.641	5.538.745.669	Total

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

The Company does not have financing business activities denominated in foreign currencies and does not obtain funding from third party. therefore its business strategy and policies related to market risk are considered conservative. with a very low level of risk exposure.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk resulting from the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash without disrupting the Company's activities and financial condition.

The Company does not have financing from other financial institutions, therefore this condition contributes to the Company's low liquidity risk exposure.

The Company prepares cash flow projections prudently so that all of the Company's maturing obligations can be met in accordance with the agreement.

To increase financing. management has implemented cash flow management strategies and asset and liability concentration so that the Company's ability to meet funding needs can be met without disrupting the Company's operational activities.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows from the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perseroan.

Perseroan memiliki risiko kepatuhan sebagai berikut:

- (1) Perseroan masih memiliki portofolio saham dan reksadana yang berstatus *suspend* dan diblokir sehingga belum dapat dilakukan penjualan. Perseroan akan segera melakukan penjualan apabila saham dan reksadana yang disuspend dan diblokir tersebut telah dibuka.
- (2) Dalam hal penetapan Perseroan pada status "Pengawasan Intensif" berdasarkan Hasil Pemeriksaan Langsung OJK terkait Tingkat Kesehatan, yang dinilai berada pada Peringkat Komposit 4. Perseroan telah mengirimkan rencana tindak dan telah disetujui oleh OJK serta telah melakukan upaya-upaya perbaikan sesuai dengan rencana tindak yang telah disampaikan tersebut.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna, dapat juga mencakup potensi kerugian akibat kekalahan dalam proses hukum.

Untuk memitigasi risiko hukum tersebut, Perseroan melakukan peninjauan secara berkala terhadap perjanjian pembiayaan dan pengikatan agunan, yang disertai dengan penerapan SOP dan kebijakan yang berlaku guna memastikan perlindungan hukum yang lebih baik.

Pada Triwulan I Tahun 2026, Perseroan tengah menghadapi Kasus hukum karena Adanya penyitaan dan rencana eksekusi gedung kantor dari Kejaksaan Negeri Jakarta Timur, namun Perseroan tengah mengajukan upaya hukum kasasi yang saat ini masih berproses di Mahkamah Agung.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk resulting from the Company not complying with and/or not implementing the laws and regulations and provisions applicable to the Company.

The company has the following compliance risks:

- (1) *The Company still has a stock portfolio and mutual fund because until the date of the Report was issued. the shares were still suspended and blocked. The Company will make a redemption if the suspended and blocked shares have been opened.*
- (2) *With respect to the Company's designation under "Intensive Supervision" status based on the Results of OJK's On-site Examination concerning the Company's Level, which was assessed at Composite Rating 4. the Company has submitted an action plan that has been approved by OJK and has undertaken improvement measures in accordance with the submitted action plan.*

Legal risk

Legal risk is the risk arising from lawsuits and/or weaknesses in the legal aspects. This risk arises. among others. due to the absence of supporting laws and regulations or the weakness of the agreement, such as non-compliance with the legal requirements of a contract or imperfect binding of collateral, can also include potential losses due to defeat in the legal process.

To mitigate this legal risk, the Company conducts regular reviews of financing agreements and collateral binding, accompanied by the application of relevant SOPs and policies to ensure better legal protection.

In the first quarter of 2026, the Company is facing a legal case due to the confiscation and planned execution of the office building from the East Jakarta District Attorney's Office, but the Company is currently filing a cassation appeal which is currently still in process at the Supreme Court.

Reputation risk

Reputation risk is a risk due to the decrease in the stakeholder's level of confidence that result from negative perceptions of the Company.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko reputasi (Lanjutan)

Perseroan saat ini tidak memiliki risiko reputasi karena Perseroan masih mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (stakeholder), dan tidak ada pemberitaan di media atau rumor terhadap Perseroan yang bersifat negatif.

36. INFORMASI RASIO KEUANGAN

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan POJK 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan. Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur. Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio Perseroan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (tidak diaudit):

	31 Maret/ March 31, 2026
Rasio pembiayaan terhadap aset	35,22%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman yang diterima	0,00%
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	44,67%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0,63%
Rasio permodalan	213,28%
Rasio pinjaman terhadap modal	0,00 x
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	66,42%

37. KASUS HUKUM

Permasalahan dalam sita asset gedung

Sehubungan dengan perkara tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang atas nama terpidana Heru Hidayat. Kejaksaan Agung Republik Indonesia telah memutuskan akan menyita aset Perseroan berupa Gedung yang beralamat di Ruko Permata Hijau. Jl. Letjen Soepeno.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Reputation risk (Continued)

The Company currently has no reputational risk because the Company still has the trust of stakeholders, and there is no negative media coverage or rumors about the Company.

36. FINANCIAL INFORMATION RATIO

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding the Implementation of Financing Company Business. Financial Services Authority Letter No. 11/SEOJK.05/2020 concerning the Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia Financing Companies and POJK 46 Year 2024 concerning the Development and Strengthening of Financing Companies. Venture Capital Companies and Infrastructure Financing Companies. The Company is required to meet a number of certain financial ratios. These ratios are made by the Company based on the formula as determined in the OJK regulations for the purpose of regulatory compliance, where the ratios may differ if calculated based on Financial Accounting Standards in Indonesia.

The following are the Company's ratios as of March 31, 2026 and December 31, 2025 (unaudited):

	31 Desember/ December 31, 2025	
	36,10%	<i>Financing to asset ratio</i>
		<i>Ratio of net financing receivables balance to total loans received</i>
	0,00%	<i>The ratio of investment and working capital financing receivables compared to total financing receivables balance</i>
	56,48%	<i>Non-performing financing receivables ratio (NPF)</i>
	0,81%	<i>Capital ratio</i>
	208,54%	<i>Gearing ratio</i>
	0,00 x	<i>Ratio of equity to paid up capital</i>
	66,16%	

37. LEGAL CASE

Dispute in the building assets confiscation

In connection with the corruption and money laundering case in the name of the convict Heru Hidayat. The Attorney General's Office of the Republic of Indonesia has decided to confiscate the Company's assets in the form of a building located at Ruko Permata Hijau. Jl. Letjen Soepeno.

37. KASUS HUKUM (Lanjutan)

Permasalahan dalam sita aset gedung (Lanjutan)

Arteri Permata Hijau. Jakarta 12210 dan nilai yang tercatat per 31 Desember 2025 adalah Rp 42.242.475.833. berdasarkan putusan Mahkamah Agung No.3989 K/Pid.Sus/2023 Jo. putusan pengadilan tindak pidana korupsi pada pengadilan tinggi DKI Jakarta No. 42/Pid.Sus/2022/PT.DKI Jo. putusan pengadilan tindak pidana korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 50/Pid.Sus-TKP/2021/PN.Jkt.Pst.

Terhadap hal tersebut di atas, Perseroan melakukan tindakan hukum mengajukan permohonan keberatan atas pelaksanaan eksekusi putusan Mahkamah Agung No. 3989 K/Pid. Sus/2023 tanggal 5 September 2023 dengan melalui kuasa hukum Roy & Co dalam surat No. S-36/BS/R&C/1024 pada tanggal 3 Oktober 2024.

Bahwa Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dalam Putusan Perkara No. 14/Pid.Sus/Keberatan/TPK/2024/PN.Jkt.Pst tanggal 15 November 2024 telah menetapkan keberatan yang diajukan Perseroan tidak dapat diterima karena pengajuan keberatan telah lewat waktu dari yang ditentukan.

Bahwa atas penetapan tersebut Perseroan telah mengajukan Kasasi dengan Memori Kasasi pada tanggal 28 November 2024 dan pihak Kejaksaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada 24 Desember 2024.

Pada bulan Januari 2025 Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengirimkan berkas perkara ke Mahkamah Agung untuk diperiksa dan diputuskan oleh Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini. Perseroan belum menerima hasil Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung melalui Pengadilan Tindak Pidana Korupsi.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 5 Februari 2026 Perseroan digugat Wanprestasi di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan oleh 1 (Satu) debitur karena menolak untuk melakukan mediasi melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) yang di inisiasi oleh debitur. Perseroan telah memberikan kesempatan kepada debitur untuk membayar kewajibannya melalui restrukturisasi sejak tahun 2023 namun debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian restrukturisasinya. Saat ini Perseroan sedang melakukan lelang eksekusi agunan untuk penyelesaian kewajiban debitur tersebut.

37. LEGAL CASE (Continued)

Dispute in the building assets confiscation (Continued)

Arteri Permata Hijau. Jakarta 12210 and the carrying amount as of December 31, 2025 is Rp 42.242.475.833. based on the Supreme Court decision No. 3989 K/Pid.Sus/2023 Jo. the decision of the corruption court at the DKI Jakarta High Court No. 42/Pid.Sus/2022/PT.DKI Jo. the decision of the corruption court at the Central Jakarta District Court No. 50/Pid.Sus-TKP/2021/PN.Jkt.Pst.

Regarding the above, the Company took legal action to file an objection application against the implementation of the execution of the Supreme Court decision No. 3989 K/Pid.Sus/2023 dated September 5, 2023 through the attorney Roy & Co in letter no. S-36/BS/R&C/1024 on October 3, 2024.

That the Corruption Crime Court in Decision of Case No.14/Pid.Sus/Keberatan/TPK/2024/PN.Jkt.Pst dated November 15, 2024 has determined that the objection submitted by the Company cannot be accepted because the submission of the objection has passed the specified time.

That regarding the said determination. the Company has filed a cassation with a Cassation Memorandum on November 28, 2024 and the Prosecutor's Office has filed a Counter Cassation Memorandum on December 24, 2024.

In January 2025, the Corruption Crimes Court at the Central Jakarta District Court sent the case files to the Supreme Court for examination and decision by the Supreme Court.

As of the date of completion of these financial statements, the Company has not yet received the Cassation Decision issued by the Supreme Court through the Corruption Court.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 5, 2026, the Company was sued for Default at the South Jakarta District Court by 1 (one) debtor for refusing to conduct mediation through the Alternative Dispute Resolution Institution for the Financial Services Sector (LAPS SJK) initiated by the debtor.

The Company has provided debtors with the opportunity to repay their obligations through restructuring since 2023, but the debtors have been unable to meet their payment obligations under the restructuring agreement. The Company is currently conducting a collateral auction to settle these debtors' obligations.

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA

Perseroan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024 terkait aset tetap tanah dan bangunan dimana sebelumnya nilai harga perolehannya dicatat secara gabungan. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilakukan penyajian kembali dengan penyesuaian pada laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal per 31 Maret 2025.

Penyajian kembali dengan penyesuaian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan sebelumnya, namun terbatas pada pemisahan Harga Perolehan atas Aset Tetap Tanah dan Bangunan serta Akumulasi Penyusutannya, dan Beban Umum dan Administrasi terkait dengan nilai Beban Penyusutan atas Bangunan. Lebih lanjut, tidak terdapat dampak perubahan atas perhitungan Pajak Penghasilan Kini dan Tanggahan Perseroan.

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut:

39. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS

The Company has restated its financial statements for the years ended December 31, 2024 and January 1, 2024 regarding with fixed assets of land and building which previously its acquisition cost was recorded on a combined basis. In connection with this, a restatement has been made with adjustments to the Financial Position, Profit and Loss, Other Comprehensive Income and Statement of Changes in Equity Reports for the year ended March 31, 2025.

The restatement has a significant impact on the previous financial statements, however it is limited to the separation of the Acquisition Cost and Accumulated Depreciation of Land and Buildings, as well as General and Administrative Expenses related to Building Depreciation. Furthermore, there is neffect on the Company's Current or Deferred Income Taxes.

The effects of the restatement to the Statements of Financial Position as of March 31, 2025 are as follows:

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The effects of the restatement to the Statements of Financial Position as of March 31, 2025 are as follows: (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2025			
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>	<u>Sebelum penyajian kembali/ Before restatement</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Setelah penyajian kembali/ After restatement</u>	<u>Statement of Financial Position</u>
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	14.719.219.920	-	14.719.219.920	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	19.818.035.418	-	19.818.035.418	Securities portfolio
Piutang pembiayaan investasi – bersih				Investment financing receivables – net
Pihak ketiga	22.691.400.491	-	22.691.400.491	Third parties
Piutang pembiayaan modal kerja – bersih				Working capital financing receivables – net
Pihak ketiga	16.655.960.302	-	16.655.960.302	Third parties
Piutang pembiayaan multiguna – bersih				Multipurpose financing receivables – net
Pihak ketiga	9.097.784.058	-	9.097.784.058	Third parties
Piutang pembiayaan murabahah – bersih				Murabahah financing receivables – net
Pihak berelasi	38.881.438	-	38.881.438	Related parties
Pihak ketiga	18.065.316.151	-	18.065.316.151	Third parties
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqishah – bersih				Musyarakah mutanaqishah financing receivables – net
Pihak berelasi	11.556.631.237	-	11.556.631.237	Related parties
Pihak ketiga	22.797.802.021	-	22.797.802.021	Third parties
Piutang pembiayaan ijarah – bersih				Ijarah financing receivables – net
Pihak berelasi	507.040.211	-	507.040.211	Related parties
Pihak ketiga	2.183.714.544	-	2.183.714.544	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	22.404.956.276	-	22.404.956.276	Related parties
Pihak ketiga	13.332.014.916	-	13.332.014.916	Third parties
Uang muka dan beban dibayar dimuka	392.742.005	-	392.742.005	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	140.765.159	-	140.765.159	Prepaid taxes
Aset tetap – bersih	32.763.048.992	10.602.643.333	43.365.692.325	Fixed assets – net
Aset tidak berwujud – bersih	20.072.091	-	20.072.091	Intangible assets – net
Aset pajak tangguhan	10.151.544.810	-	10.151.544.810	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	217.336.930.040	10.602.643.333	227.939.573.373	TOTAL ASSETS

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
FOR ENDING THREE-MONTHS PERIODE
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

The effects of the restatement to the Statements of Financial Position as of March 31, 2025 are as follows: (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2025			
<u>Laporan Posisi</u> <u>Keuangan</u>	<u>Sebelum penyajian</u> <u>kembali/</u> <u>Before restatement</u>	<u>Penyesuaian/</u> <u>Adjustments</u>	<u>Setelah penyajian</u> <u>kembali/</u> <u>After restatement</u>	<u>Statement of</u> <u>Financial Position</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Beban akrual	115.000.000	-	115.000.000	Accrued expenses
Utang pajak	341.063.015	-	341.063.015	Taxes payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	6.392.785.554	-	6.392.785.554	Other payables to third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.043.858.905	-	1.043.858.905	Post-employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS	7.892.707.474	-	7.892.707.474	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital – par value of Rp 100 per share
Modal dasar – 10.176.400.000 lembar saham				Authorized capital – 10.176.400.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.351.075.600 lembar saham	335.107.560.000	-	335.107.560.000	Issued and paid-up capital – 3.351.075.600 shares
Tambahan modal disetor – bersih	23.900.865.943	-	23.900.865.943	Additional paid-in capital – net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	58.758.897	-	58.758.897	Other comprehensive income (loss)
Saldo defisit				Deficits balance
- Telah ditentukan	17.000.000.000	-	17.000.000.000	Appropriated -
- Belum ditentukan	(166.622.962.274)	10.602.643.333	(156.020.318.941)	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	209.444.222.566	10.602.643.335	220.046.865.899	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	217.336.930.040	10.602.643.335	227.939.573.373	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Laba Rugi pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut:

The effects of the restatement to the Statements of Profit or Loss as of March 31, 2025 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025			
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
<u>Laporan Laba Rugi</u>				<u>Statement of Profit or Loss</u>
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bunga dari pembiayaan konvensional				Interest income from conventional financing
Pembiayaan investasi	964.120.762	-	964.120.762	Investment financing
Pembiayaan modal kerja	853.874.530	-	853.874.530	Working capital financing
Pembiayaan multiguna	161.233.691	-	161.233.691	Multipurpose financing
	1.979.228.983	-	1.979.228.983	
Pendapatan dari pembiayaan berdasarkan prinsip syariah				Income from financing based on sharia principles
Pembiayaan <i>murabahah</i>	505.103.705	-	505.103.705	Murabahah financing
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i>	2.717.701.403	-	2.717.701.403	Musyarakah mutanaqishah financing
Pembiayaan <i>ijarah</i>	29.548.387	-	29.548.387	Ijarah financing
Pembiayaan <i>hawalah</i>	343.685.571	-	343.685.571	Hawalah financing
	3.252.353.495	-	3.252.353.495	
Pendapatan usaha lainnya				Other revenues
Administrasi dan asuransi dari fasilitas pembiayaan	202.857.045	-	202.857.045	Administration and insurance from financing facility
Denda dari fasilitas pembiayaan	376.986.360	-	376.986.360	Late charges from the financing facility
Pemulihan Cadangan Kerugian Ekspektasian Piutang Pembiayaan	16.676.371.416	-	16.676.371.416	
Kerugian atas perubahan nilai wajar portofolio efek – bersih	40.112.025	-	40.112.025	Loss on changes in fair value of securities portfolio – net
Pendapatan lain-lain	890.315.676	-	890.315.676	Other income
	18.186.642.523	-	18.186.642.523	
JUMLAH PENDAPATAN	23.418.225.000	-	23.418.225.000	TOTAL REVENUES
BEBAN				EXPENSES
Umum dan administrasi	5.098.538.686	(413.090.000)	4.685.448.686	General and administrative
Bunga dan beban keuangan	1.567.000	-	1.567.000	Interest and finance charges
Penyisihan/(pemulihan) cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	17.556.674.243	-	17.556.674.243	Allowance/(recovery) of expected credit loss financing receivables
Lain-lain	32.653.078	-	32.653.078	Others
	22.689.433.007	(413.090.000)	5.599.971.591	TOTAL EXPENSES
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	728.791.993	(413.090.000)	1.141.881.993	LOSS BEFORE INCOME TAX

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Laba Rugi pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The effects of the restatement to the Statements of Profit or Loss as of March 31, 2025 are as follows: (Continued)

	31 Maret/ March 31. 2025			
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
<u>Laporan Laba Rugi</u>				<u>Statement of Profit or Loss</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	728.791.993	(413.090.000)	1.141.881.993	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak tangguhan	891.792.336	-	891.792.336	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan – bersih	891.792.336	-	891.792.336	Total income tax - net
RUGI TAHUN BERJALAN	1.620.584.328	(413.090.000)	2.033.674.329	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas imbalan pasca-kerja Pajak penghasilan terkait	-	-	-	Actuarial gain/(loss) on post-employment benefits Related income tax
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lain	1.620.584.328	-	2.033.674.329	Total other comprehensive Income/(loss)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.620.584.328	(413.090.000)	2.033.674.329	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA/(RUGI) PER SAHAM – DASAR DAN DILUSIAN	0.48	0.13	0.61	GAIN/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND DILUTED